



Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan

SISTEM KEPEMIMPINAN DI DALAM MASYARAKAT PEDESAAN DAERAH KALIMANTAN BARAT



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Milik Departemen P dan K
Tidak diperdagangkan

**SISTEM KEPEMIMPINAN DI DALAM MASYARAKAT
PEDESAAN
DAERAH KALIMANTAN BARAT**

**PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI KEBUDAYAAN DAERAH
DIREKTORAT SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

KATA PENGANTAR

Buku yang berjudul " Sistem Kepemimpinan Di Dalam Masyarakat Pedesaan Kalimantan Barat " adalah merupakan salah satu hasil kegiatan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Kalimantan Barat tahun anggaran 1983/1984.

Setelah melalui proses penyuntingan yang dilakukan oleh Tim Pusat, maka penerbitan buku ini terlaksana pada tahun anggaran 1988/1989.

Dengan diterbitkannya buku ini, maka secara berangsur kelangkaan informasi tertulis mengenai kebudayaan daerah Kalimantan Barat akan semakin berkurang, dan diharapkan pula melalui buku ini kiranya akan dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengenal lebih jauh lagi mengenai kebudayaan daerah Kalimantan Barat.

Kami menyadari bahwa berhasilnya penelitian ini adalah berkat adanya kerja keras dari Tim Penulis dan Tim Penyunting, disamping karena adanya bantuan yang besar nilainya dari fihak-fihak : Pemerintah Daerah Tk. I Kalimantan Barat, Universitas Tanjungpura, Kantor Wilayah Depdikbud Propinsi Kalimantan Barat dan fihak-fihak yang tidak sempat kami sebutkan satu - persatu. Untuk itu semua, kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.

Mudah-mudahan penerbitan buku ini ada manfaatnya.

Pontianak, September 1988

Pemimpin Proyek



Drs. A. Basith Buraidah
NIP : 130 516 048

**SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI KALIMANTAN BARAT**

Assalamualaikum warahmatullahi wabbarakatuh. Pertama-tama ingin kami sampaikan rasa syukur dan kegembiraan kami, dengan dapat diterbitkannya naskah " Sistem Kepemimpinan Di Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Barat ", yang merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam tahun 1983/1984, dalam rangka pelaksanaan kegiatan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah tahun 1983/1984.

Terbitnya buku ini, akan memperkaya khazanah kepustakaan kita mengenai salah satu aspek budaya di daerah Kalimantan Barat, yang barangkali hingga saat ini belum dikenal secara luas baik oleh masyarakat daerah Kalimantan Barat sendiri maupun juga oleh masyarakat Indonesia. Harus kita akui bahwa kepustakaan mengenai kebudayaan daerah Kalimantan Barat, dapat dikatakan masih amat langka.

Penerbitan dan penyebarluasan buku ini diharapkan akan dapat mencapai dua sasaran sekaligus, ialah memberikan informasi mengenai salah satu aspek budaya yang masih berlaku dan dilestarikan di daerah pedesaan di Kalimantan Barat kepada masyarakat luas di negara yang kita cintai bersama ini, sehingga dengan demikian masyarakat Indonesia akan lebih mengenal daerah Kalimantan Barat; dan kedua, hasil penelitian yang telah diterbitkan ini kiranya akan bermanfaat nantinya sebagai bahan rujukan bagi penelitian dan pengkajian lanjutan mengenai aspek-aspek budaya yang berkembang dan masih dilestarikan di daerah ini yang masih perlu digali dan dilestarikan untuk pengembangan budaya bangsa.

Pada tempatnyalah apabila kami pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, baik kepada para anggota Tim Peneliti, Tim Penyunting

pengelola Proyek maupun kepada percetakan yang telah berusaha menerbitkan buku ini dengan baik.

Mudah-mudahan segala usaha ini menghasilkan buah yang bermanfaat, yang dapat dinikmati oleh masyarakat, khususnya generasi muda kita, yang merupakan generasi penerus dan pelestari nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabbarakatuh.

Pontianak, 23 September 1988

Kepala Kantor Wilayah
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Propinsi Kalimantan Barat




A. PANGGABEAN, S.E.
NIP. 130445457

KATA PENGANTAR

Naskah tentang sistim Kepemimpinan Di Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Barat ini merupakan hasil penelitian dan pencatatan yang dilaksanakan pada tahun 1983 yang dibiayai oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah (Proyek IDKD)

Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah tersebut mencakup aspek-aspek : Upacara tradisional Dalam Kaitannya dengan Peristiwa Alam dan Kepercayaan, Ungkapan Tradisional yang berkaitan dengan Sila - Sila dalam Pancasila, Dampak Modernisasi terhadap hubungan kekerabatan, Sistem Kepemimpinan Di Dalam Masyarakat Pedesaan dan Sosialisasi pada Perkampungan Miskin di Kota.

Data yang dikumpulkan merupakan hasil wawancara, angket dan observasi dari beberapa Kepala Keluarga, Pemimpin Perkumpulan, Informan di Desa Kawat dan Perupuk, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau.

Dalam menyiapkan naskah ini, sudah barang tentu kami memperoleh bantuan yang tidak sedikit dari berbagai pihak yang memungkinkan kami mengadakan penelitian sampai tersusunnya naskah seperti adanya sekarang. Dalam hubungan ini sudah sewajarnya - lah kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Barat
2. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Barat
3. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Sanggau
4. Camat Kecamatan Tayan
5. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Tayan.

Kami menyadari hasil penelitian dan penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam bentuk

dan teknik penyusunan maupun isi serta informasi yang dikemukakan, maka dengan senang hati kami menerima kritik dan saran demi kesempurnaan laporan ini.

Akhirnya harapan kami semoga naskah ini bermanfaat bagi mereka yang menaruh perhatian serta meminati masalah-masalah Sistem Kepemimpinan.

Pontianak, 1 September 1983

Peneliti / Penyusun ,

1. Drs. A z w a r
2. Dra. Sutini Ibrahim
3. Drs. Maswardi M. Amin
4. Drs. Hanafi Thahir
5. Drs. Sudirman

DAFTAR ISI

		Halaman
KATA PENGANTAR		i
DAFTAR ISI		iii
BAB I	PENDAHULUAN	1
	Masalah	1
	Tujuan	2
	Ruang Lingkup	3
	Pertanggung Jawab Ilmiah	4
BAB II	IDENTIFIKASI	8
	Lokasi	8
	Pola Perkampungan	10
	Penduduk	13
	Sejarah Pemerintahan	20
	Latar Belakang Sosial Budaya..	22
BAB III	GAMBARAN UMUM KEPEMIMPINAN DA- LAM MASYARAKAT PEDESAAN	34
	Organisasi Pemerintahan Desa..	34
	Sistem Kepemimpinan	40
BAB IV	POLA KEPEMIMPINAN DALAM MASYA- RAKAT PEDESAAN DI BIDANG SO - SIAL	49
	Organisasi Dalam Kegiatan So - sial	49
	Sistem Kepemimpinan	57
	Pengaruh dan Fungsi Kepemimpin an Bidang Sosial Dalam Masya - rakat	62
BAB V	POLA KEPEMIMPINAN DALAM MASYA- RAKAT PEDESAAN DI BIDANG EKO - NOMI	64
	Organisasi Dalam Kegiatan Eko- nomi	64
	Sistem Kepemimpinan	65
	Pengaruh dan Fungsi Kepemimpin an Bidang Ekonomi Dalam Masya- rakat	66

BAB	VI	POLA KEPEMIMPINAN DALAM MASYA- RAKAT PEDESAAN DI BIDANG AGAMA Organisasi Dalam Kegiatan Aga- ma	67
		Sistem Kepemimpinan	67
		Pengaruh dan Fungsi Kepemim- pinan Bidang Agama Dalam Ma- syarakat.....	69
			71
BAB	VII	POLA KEPEMIMPINAN DALAM MASYA- RAKAT PEDESAAN DI BIDANG PEN- DIDIKAN	74
		Organisasi Dalam Kegiatan Pen- didikan	76
		Sistem Kepemimpinan	77
		Pengaruh dan Fungsi Kepemim- pinan Di Bidang Pendidikan....	78
BAB	VIII	BEBERAPA ANALISIS	79
		Pengaruh Kebudayaan Terhadap Sistem Kepemimpinan di Pedesa- an	79
		Sistem Kepemimpinan Pedesaan Sehubungan Dengan Sistem Admi- nistrasi Politik Nasional	81
		Sistem Kepemimpinan Pedesaan Dalam Pembangunan Nasional....	82
BIBLIOGRAFI		84
LAMPIRAN		91
INDEKS		93

BAB I

PENDAHULUAN

Secara struktural seluruh wilayah Indonesia dibagi menjadi wilayah administrasi pemerintahan dari tingkat Propinsi ; Kabupaten/Kotamadya ; Kecamatan dan sampai terbawah adalah Desa. Pembagian ini tidak lain adalah bertujuan untuk memudahkan segala kegiatan Pemerintahan, sekaligus untuk memperlancar kegiatan kontrol oleh Pemerintah terhadap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat maupun pelaksanaan pemerintahan itu sendiri.

Begitu pula halnya di Desa Kawat dan Desa Perupuk Kabupaten Sanggau yang termasuk wilayah Propinsi Kalimantan Barat yang merupakan obyek penelitian " Sistem Kepemimpinan Di Dalam Masyarakat Pedesaan". Tidak terlepas dari kontrol administrasi pemerintah, terutama sekali pemerintahan tingkat Kecamatan. Akibatnya di dalam masyarakat pedesaan terdapat pertemuan dari administrasi pemerintahan yang relatif modern dengan administrasi masyarakat pedesaan yang masih relatif tradisional. Dengan demikian di dalam penelitian ini akan mengungkapkan apakah daerah pedesaan di mana penelitian ini dilaksanakan terdapat kepemimpinan formal, formal tradisional dan informal, untuk setiap bidang kehidupan seperti sosial, ekonomi, agama dan pendidikan.

MASALAH

Usaha pembangunan yang kita selenggarakan dalam rangka peningkatan, baik kesejahteraan material maupun kesejahteraan spritual. Proses pembangunan di segala bidang dewasa ini diperlukan ilmu dan teknologi modern yang mampu memenuhi kebutuhan manusia yang semakin meningkat, baik dalam jumlah, maupun ragamnya. Di samping itu diperlukan juga waktu dan biaya untuk mempersiapkan tenaga-tenaga trampil dan ahli sebagai pelaku penggunaan tersebut. Tidak kalah pentingnya penyesuaian

nilai - nilai yang merupakan dasar dari pada pola tingkah laku masyarakat yang terlihat dalam proses pembangunan.

Dirasakan bahwa dalam usaha membina dan membangun kebudayaan nasional dewasa ini, terdapat beberapa hambatan yang sangat berarti. Seperti banyak masyarakat melupakan tradisi lama yang masih berdaya guna dan berhasil guna untuk pembangunan bangsa. Sedangkan nilai - nilai dalam kehidupan masyarakat modern belum dan bahkan tidak dihayati secara mendasar, sehingga sering timbul ketegangan dan pertentangan sosial karena seakan-akan masyarakat kehilangan pegangan dalam menentukan sikap dan tingkah lakunya dalam tata pergaulan yang modern ini.

Sistem kepemimpinan di Pedesaan sebagai aspek dari nilai-nilai yang masih ada di dalam masyarakat, dijadikan masalah penelitian ini, karena "kepemimpinan" sebagai cara untuk menggerakkan masyarakat pedesaan dalam peristiwa-peristiwa kemasyarakatan. Di samping itu juga ada beberapa sistem kepemimpinan yang masih berlaku di daerah pedesaan tetap kita lestarikan karena masih diakui keberadaannya.

Dengan demikian diperlukan sekali mengadakan penggalan dan inventarisasi sistem kepemimpinan yang masih ada di pedesaan. Di samping itu juga untuk kepentingan pembangunan agar jangan sampai punah akibat pengaruh nilai, baik yang datang dari luar maupun dari dalam desa itu sendiri.

TUJUAN

Setiap penelitian yang dilakukan oleh seseorang/kelompok orang atau suatu lembaga mesti mempunyai tujuan tertentu yang akan dicapai. Untuk itu diperlukan pengkajian dan penilaian yang cermat sehingga hasil penelitian bermanfaat sebagaimana yang diharapkan.

Penelaahan melalui penelitian ini bermaksud

mengungkapkan tentang perwujudan sistem kepemimpinan di dalam masyarakat pedesaan, khususnya pedesaan di Kalimantan Barat. Berdasarkan kenyataan mengenai perwujudan sistem kepemimpinan di dalam masyarakat, akan diperoleh gambaran tentang sejauh mana sistem kepemimpinan yang ada di daerah pedesaan mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama sekali kehidupan di bidang sosial, ekonomi, agama dan pendidikan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan juga sebagai pijakan bagi pemerintah untuk membuat suatu kebijakan, khususnya kebijaksanaan dalam bidang pendidikan dan kebudayaan. Namun tidak kalah penting, bahwa dengan adanya penelitian ini merupakan suatu usaha dalam rangka menyelamatkan nilai budaya bangsa yang sudah semakin terdesak oleh berbagai pengaruh.

RUANG LINGKUP

Sistem kepemimpinan di dalam masyarakat pedesaan mempunyai pengertian yang berbeda bagi setiap orang dan mempunyai cakupan yang sangat luas. Agar tidak terjadi salah penafsiran di dalam penelitian ini maka akan dijelaskan beberapa pengertian dan ruang lingkup dari penelitian.

Desa di sini dapat dilihat sebagai suatu sosial yang merupakan satuan kebudayaan, dengan corak yang tersendiri, dan merupakan salah satu unsur dari sistem jaringan administrasi, ekonomi, politik dan sosial yang pusat terdekatnya adalah kota kecamatan. Melalui sistem jaringan tersebut, pengaruh sistem nasional (kebudayaan, politik, ekonomi dan sosial) memasuki dan memberi corak pada kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat setempat.

Sistem kepemimpinan akan dilihat sebagai suatu perwujudan dari pelaksanaan sistem politik yang berlaku dalam masyarakat setempat. Sistem politik akan dilihat sebagai hasil perwujudan atau perangkat-perangkat model pengetahuan yang digunakan untuk menanggapi berbagai masalah dan gejala-gejala yang berkaitan dengan pengaturan tata kehidupan manusia.

Dari kebudayaan masyarakat setempat, sistem kepemimpinan yang operasional, kegiatan-kegiatannya dilakukan melalui struktur kepemimpinan yang merupakan bagian dari struktur-struktur dalam sistem politik yang berlaku, menciptakan adanya kedudukan atau jabatan - jabatan, masing-masing menjalankan peranan untuk mencapai penataan atau pengaturan tata kehidupan masyarakat yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini akan diungkapkan pula tiga bentuk pemimpin yaitu pemimpin formal, formal tradisional dan informal. Pemimpin formal adalah pemimpin yang ditempatkan dari atas dengan ketentuan legitimasi dari atas pula dan relatif lebih modern. Pemimpin formal tradisional adalah pemimpin yang dilahirkan oleh tradisi masyarakat pedesaan, kemudian disahkan oleh administrasi pusat sebagai jalur terbawah dari kekuasaannya. Sedangkan pemimpin informal yang dilahirkan di luar jaringan kekuasaan tradisinya.

PERTANGGUNG JAWAB ILMIAH

Agar hasil penelitian " Sistem Kepemimpinan Di Dalam Masyarakat Pedesaan Daerah Kalimantan Barat " dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka proses penelitian sehingga menjadi bentuk laporan tertulis akan melalui beberapa pentahapan sebagaimana lazim di dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah.

Sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data semua tenaga peneliti mendapatkan training dan pengarahan dari Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Pusat, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Pengarahan ini juga disampaikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Barat sebagai bahan masukan untuk ke lapangan atau lokasi penelitian dan di dalam penulisan laporan.

Lokasi penelitian penentuannya didasarkan atas pedoman seperti termaktub didalam buku Pola Penelitian Kerangka Laporan dan Petunjuk Pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Pusat. Penentuan lokasi didasarkan pula atas petunjuk Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Barat.

Di dalam buku petunjuk pelaksanaan penelitian disebutkan bahwa untuk sebuah Propinsi akan diteliti 2 buah desa secara mendalam. Dua desa itu berada dalam satu kecamatan, tetapi bukan kecamatan dalam wilayah kota administratif atau Kotamadya. Pilihan atas desa yang akan diteliti yaitu desa yang terletak di kota kecamatan, dimana jaringan komunikasi sudah terbuka, sebuah desa lagi diambil yang letaknya jauh dari kota kecamatan di mana jaringan komunikasi di desa tersebut masih tertutup. Yang dipilih yaitu Desa Kawat dan Desa Perupuk di Daerah Kecamatan Tayan Kabupaten Sanggau. Desa Kawat merupakan desa katagori pertama yaitu desa yang terletak di kota kecamatan, di mana jaringan komunikasi sudah lancar sedangkan desa yang merupakan katagori kedua adalah Desa Perupuk, di mana jaringan komunikasinya masih tidak lancar.

Metode untuk pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah metode pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Dalam metode pengamatan digunakan pengamatan biasa dan pengamatan terlibat. Pengamatan biasa bermaksud untuk memperoleh berbagai informasi dengan menggunakan kaca mata peneliti. Sedangkan pengamatan terlibat bermaksud untuk memperoleh informasi yang maknanya sesuai dengan makna yang diberikan responden/informan.

Di dalam metode wawancara dilaksanakan secara bebas dan berstruktur. Wawancara bebas bermaksud untuk memperoleh berbagai keterangan yang sifatnya informal atau tidak resmi, misalnya dengan cara mengajak ngobrol, sedangkan berstruktur bermaksud untuk

memperoleh keterangan yang khusus berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam studi dokumentasi yaitu mempelajari dan mencatat berbagai dokumen - dokumen seperti data statistik, surat-surat yang dikeluarkan dan sebagainya.

Baik metode pengamatan, wawancara maupun dokumentasi dengan berpedoman kepada instrumen atau alat pengumpul data yang telah dipersiapkan. Secara garis besar instrumen itu berisikan :

1. Corak kebudayaan dan masyarakat yang teliti.
2. Sistem kekerabatan dan kelompok-kelompok kekerabatan.
3. Sistem administrasi politik di desa dan struktur kepemimpinannya.
4. Agama, sistem pengorganisasian, dan struktur kepemimpinan pelaksanaan kegiatan-kegiatan ke agamaan.
5. Sistem ekonomi, pengorganisasian kegiatan-kegiatan ekonomi, dan struktur kepemimpinan kegiatan ekonomi tersebut.
6. Sistem pendidikan, pengorganisasian kegiatan-kegiatan pendidikan dan struktur kegiatan bidang pendidikan tersebut.
7. Tokoh-tokoh dalam masyarakat yang mempunyai kesanggupan untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu atau yang mempunyai pengikutnya.
8. Hubungan-hubungan kekerabatan, sosial, ekonomi , dan politik diantara tokoh-tokoh.
9. Hubungan tokoh-tokoh tersebut dengan pejabat/pejabat-pejabat di kantor kecamatan, kantor kabupaten, dan kantor gubernuran, atau dari kantor-kantor lainnya, melalui jalur-jalur hubungan kekerabatan, sosial, ekonomi dan kepartaian/golkar.
10. Cara-cara pengangkatan/penunjukkan lurah, dan dalam kebijaksanaan yang berhasil dan yang tidak berhasil yang dilaksanakan lurah atau kepala de-

sa hanya berpegang kepada kekuatan administrasi politik nasional yang diembannya, hanya dengan kompromi dengan keputusan-keputusan kebijaksanaan dari tokoh-tokoh masyarakat/pemimpin tradisional atau lainnya.

Mengenai sampel penelitian dibedakan atas tiga katagori yaitu informan, pemimpin dan responden. Informan dan pemimpin tidak akan diadakan penarikan sampel, karena keduanya ini akan dihimpun semua data yang sifatnya primer sekali. Sedangkan dari responden di mana data yang diberikan bersifat sekunder akan diadakan penarikan sampel.

Penarikan sampel dari responden berpegang kepada pedoman yang telah ditentukan yaitu sampel diambil 5 % dari desa yang jumlah kepala keluarganya di atas 1000 dan 10 % bagi desa yang jumlah keluarganya di bawah 1000. Sampel diambil secara random, dan responden di sini adalah kepala keluarganya. Maka untuk desa Kawat karena jumlah kepala keluarganya 133 orang, ditetapkanlah responden sebanyak 15, dan desa Perupuk karena jumlah kepala keluarganya 49, ditetapkan responden sebanyak 10 orang.

Setelah data dikumpulkan dari sampel baik informan, pemimpin maupun responden melalui metode wawancara, pengamatan dan dokumentasi, maka barulah dianalisa, Pengolahan data sangat penting dilakukan secara baik dalam rangka kelancaran penulisan laporan. Data yang diperoleh disusun atau dikelompokkan sesuai dengan bab-bab di dalam kerangka laporan penulisan.

Pemrosesan data bertujuan menjernihkan data menjadi data-data yang dapat dijadikan dasar bahan tulisan laporan. Di dalam analisa akan disajikan menurut fenomena yang ada kemudian akan diuji atau dihubungkan dengan pendapat-pendapat para ahli atau suatu teori yang relevan dengan data yang diperoleh.

BAB II

IDENTIFIKASI

LOKASI

Desa Kawat merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Barat. Desa ini mempunyai luas tanah sekitar 24 Km² yang terdiri dari tempat pemukiman penduduk, daerah persawahan, daerah perkebunan karet rakyat, daerah rawa dan daerah hutan belukar (bawas). Sedangkan lokasi kedua yaitu Desa Perupuk luasnya hanya 1 Km².

Desa Kawat dan desa Perupuk terletak di pinggir sungai Kapuas yang merupakan sungai terpanjang di Kalimantan Barat. Ketinggian dari permukaan laut sekitar 15 meter. Oleh karena letak desa ini sangat dekat dengan permukaan sungai Kapuas sehingga sering mengalami banjir. Pengertian banjir menurut masyarakat di desa ini adalah apabila permukaan air sungai Kapuas naik secara perlahan-lahan dan mencapai puncak ketinggian sehingga menggenangi jalan desa serta perkampungan sekitarnya. Pada musim banjir hubungan jalan antara rumah penduduk satu dengan yang lain terputus sehingga dipergunakan perahu sebagai alat transportasi. Sedangkan pada musim kering permukaan air sungai Kapuas sangat jauh yaitu sekitar 8 meter di bawah jalan desa, sehingga bagi masyarakat desa yang sehari-harinya menggunakan air sungai Kapuas sebagai sumber air minum dan mencuci, harus melewati anak tangga yang cukup tinggi.

Untuk mengunjungi desa ini dapat dipergunakan kendaraan air dan kendaraan darat seperti bus, colt, sepeda motor dan sebagainya. Dari desa ini telah terbuka jalan menuju ke Pontianak, Sanggau dan daerah-daerah lainnya. Dari daerah Tingkat I Kalimantan Barat tersedia 2 buah bus yang secara bergantian membawa para penumpang dari Pontianak ke Kecamatan

an Tayan Hilir. Dengan menggunakan kendaraan bus ditempuh perjalanan sekitar 5 jam, sedangkan dengan taxi air atau motor tambang akan memakan waktu sekitar 10 jam. Untuk mengetahui secara tepat letak astronominya, tidak ada data yang diperoleh dari desa ini. Akan tetapi berdasarkan letak astronomi Kecamatan Tayan Hilir, maka letak desa ini pada 0.1° L.U ; 0.1° L.S. ; 109.9° B.T. dan 110.1° B.B.

Demikian juga keadaannya dengan lokasi kedua yaitu desa Perupuk Kecamatan Tayan Hilir, tidak ada data tentang letak astronominya. Berdasarkan letak astronomi Kecamatan Tayan Hilir, maka diperkirakan lokasi kedua tidak terlalu jauh berbeda.

Secara administratif desa Kawat ini berbatasan dengan desa-desa lain dalam lingkungan Kecamatan Tayan Hilir yaitu :

sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pebaok ; sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tayan Dalam; sebelah Utara berbatasan dengan Desa Telok dan Desa Serama ; sebelah Selatan berbatasan langsung dengan sungai Kapuas.

Sama halnya Desa Perupuk yang letaknya di tepi sungai Kapuas. Secara administratif berbatasan dengan desa-desa lain yaitu : sebelah Barat berbatasan dengan Desa Beginjan Kecamatan Tayan Hilir ; sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sungai Rongas Kecamatan Tayan Hilir ; sebelah Utara berbatasan dengan desa Mbawang Kenaik; di sebelah Selatan berbatasan dengan sungai Kapuas.

Desa Kawat mempunyai iklim tropis dengan suhu panas maksimum antara 31° - 37° C, sedangkan suhu minimum antara 22° - 27° C. Suhu panas umumnya pada musim kemarau sedangkan suhu dingin terjadi pada musim penghujan. Musim kemarau atau panas pada bulan April sampai bulan September sedangkan musim hujan atau musim pasang pada bulan Oktober sampai bulan Mei, Kelembaban udara 92° - 98° sedangkan curah hujan selama setahun 4090 mm. Tekanan udara berkisar antara 10.32 sampai dengan 10.43 mili barometer (MB). Keadaan Desa Kawat ini tidak berbeda

dengan keadaan desa Perupuk baik keadaan suhunya , kelembaban udaranya, curah hujan dan tekanan udara.

Tanah yang terdapat di desa Kawat ini terdiri dari tanah rawa dan perbukitan atau mungguk. Pada daerah rawa atau payak oleh penduduk setempat mulai diusahakan membuat persawahan sedangkan di daerah mungguk masih ditumbuhi pohon karet rakyat dan semak belukar atau bawas. Di daerah mungguk ini tanahnya berwarna kuning atau tanah liat tampaknya tidak subur ditanami padi. Oleh karena itu ada sementara penduduk yang mengusahakan menanam pohon rambutan, pohon ubi kayu atau enggala. Di daerah rawa yang di jadikan daerah persawahan, letaknya tidak terlalu menguntungkan, karena pada musim banjir besar lokasi persawahan ini terendam air dan merusak persawahan tersebut. Sedangkan keadaan tanah di desa Perupuk adalah tanah tanjung yang sangat subur, kesuburan tanah disebabkan seringnya daerah mereka digenangi air sungai Kapuas yang membawa humus, tetapi kerugian yang selalu dialami akibat daerah perladangan digenangi air.

POLA PERKAMPUNGAN

Pola perkampungan di desa Kawat dan desa Perupuk pada umumnya mengikuti pola perkampungan mengelompok. Perumahan penduduk dibangun membentuk deretan, menghadap kepinggir sungai Kapuas, bagi mereka yang bertempat tinggal di bagian selatan, sedangkan lapisan lain menghadap ke jalan desa. Bagi yang bertempat tinggal di pinggiran sungai Kapuas persis di hadapan rumah mereka dibuat jamban dari batang kayu bulat yang timbul dan diberi rumah kecil untuk mencuci dan buang air. Sepanjang perkampungan ini tampak berjejer jamban-jamban mereka.

Rumah tempat tinggal penduduk di desa Kawat dan Perupuk ini pada umumnya agak tinggi dari permukaan tanah yaitu sekitar 1 - 2 meter, berpancang pada tiang-tiang yang cukup tinggi dan dimaksudkan

agar pada musim air besar atau banjir tidak sampai tergenang oleh air. Air besar atau banjir hampir se tiap tahun pasti datang dan bertahan cukup lama sekitar setengah sampai sebulan lamanya.

Rumah-rumah penduduk jaraknya cukup jauh antara satu dengan yang lain sehingga oleh penduduk desa tanah diantaranya dapat ditanami tumbuhan pekarangan seperti ubi jalar, ubi kayu, terung, kacang panjang, sawi, lobak, bayam, mentimun, cabe, pisang pepaya, dan lain-lain. Dengan tanaman ini mereka dapat mengatasi kebutuhan dapur mereka sendiri tanpa mengeluarkan dana tersendiri. Namun pada musim-musim air bah tanaman ini banyak yang tergenang air dan mati.

Desa Kawat ini letaknya cukup strategis. Hubungan dengan desa-desa sekitarnya cukup mudah, karena dihubungkan dengan jalan-jalan desa yang dilewati sepeda motor dan oplet dan melalui sungai-sungai dengan sampan dan motor air.

Bagi masyarakat desa Kawat yang ingin berbelanja di desa Pulau Tayan, mereka harus menyeberangi sungai Kapuas dengan naik sampan tambang seharga Rp. 50,-. Pulau Tayan merupakan pusat pertokoan dan perbelanjaan Kota Tayan.

Lain halnya dengan desa Perupuk. Letak desa ini agak jauh dari daerah kecamatan. Dengan naik motor air yang sewaktu-waktu datang ke sana dapat ditempuh dalam waktu 2 jam. Jika ingin pergi ke Kecamatan biasanya tidak dapat berangkat pada waktu yang diinginkan karena harus menunggu motor air yang kebetulan lewat dari daerah lain. Dengan kata lain hubungan transportasi daerah ini tidak lancar.

Jumlah rumah penduduk desa Kawat sebanyak 141 buah dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1 : Keadaan Rumah Penduduk menurut Bahan Ba-
ngunan

No.	Keadaan	Jumlah
1.	Permanen (atap sirap, dinding semen)	29
2.	Semi permanen (atap sirap, seng, dinding papan)	102
3.	Kayu	4
4.	Lain - lain (atap daun, dinding kulit)	16

Sumber : Laporan Tahunan Kantor Kepala Desa Kawat Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau tahun 1982.

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar rumah penduduk desa Kawat sudah termasuk semi permanen, yaitu menggunakan atap sirap/seng dan dinding papan dan bertiang kayu belian.

Bagi penduduk yang mampu sudah menggunakan bahan bangunan dari semen untuk mengganti bahan dari papan. Bahan-bahan untuk tiang rumah digunakan kayu besi atau belian, kayu tembesuk dan untuk konstruksi lainnya banyak digunakan bahan dari kayu embabang. Bentuk rumah yang banyak ditemui di desa ini bentuk bubungan kerucut. Selain itu dijumpai pula bentuk bubungan limas. Bangunan rumah tua hanya tinggal beberapa buah lagi yang masih utuh. Sudah banyak yang dirobohkan dan ditempat yang sama didirikan bangunan baru sesuai dengan bangunan yang disukai penduduk kampung pada masa kini. Rumah tua yang tinggal itu bentuknya besar, atapnya menyerupai kerucut yang sangat runcing, dinding dari kayu belian, dipasang berdiri tegak, daun jendela mereka buat lebar sedangkan rumah berdiri diatas tiang-tiang yang besar sekitar 20 x 20 cm dengan tinggi dari permukaan tanah sekitar 3 meter. Di dalam rumah dapat ditemui ukiran-ukiran.

Keadaan perumahan penduduk desa Perupuk tidaklah sebaik desa Kawat. Jumlah rumah hanya 49 buah terdiri dari 20 buah yang berdinding kayu, beratap

sirap, bertiang kayu besi atau kayu mutun, sedangkan 29 buah lagi masih dalam bentuk yang sederhana yaitu berdingding kulit kayu, beratap daun, berukuran kecil tidak ada kamar-kamar. Keadaan rumah ini banyak yang tidak memenuhi syarat.

Penduduk desa Kawat sudah beberapa tahun ini dapat menikmati lampu listrik, sehingga pada malam hari rumah-rumah mereka tampak terang. Sebelum ada sumber listrik dari PLN Tayan, penduduk desa ini menggunakan jasa listrik dari Perusahaan swasta milik Sinar Janmas, dengan persyaratan sangat ringan dan tidak terlalu besar pembayarannya. Namun untuk mengambil aliran listrik dari PLN sementara masyarakat, khususnya penduduk desa Kawat banyak yang merasa keberatan dengan persyaratan yang ada, seperti biaya pemasangan instalasi dan pembayaran lainnya. Menurut keinginan warga desa ini hendaknya pembayaran dapat dibayar secara cicilan. Dengan demikian mudah-mudahan keinginan Pemerintah agar listrik masuk desa dapat dinikmati sesuai dengan kemampuan masyarakat desa.

Sedangkan penduduk desa Perupuk antara tahun 1981 -1982 pernah menikmati aliran listrik dengan biaya subsidi desa, namun sekarang keadaan desa menjadi gelap gulita pada malam hari, karena mesin yang ada sudah rusak dan tidak diperbaiki. Tampaknya sikap masyarakat desa belum seimbang dengan kemajuan teknologi masuk desa.

PENDUDUK

Penduduk desa Kawat terdiri atas bermacam-macam suku, seperti Melayu, Dayak, Jawa, Cina dan lainnya dengan jumlah 695 orang. Sebagian besar penduduknya adalah suku melayu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2 : Jumlah penduduk desa Kawat menurut golongan suku bangsa.

No.	Suku Bangsa	Laki	Wanita	Jumlah
1.	Melayu	252	364	616
2.	Dayak	20	8	28
3.	Jawa	5	4	9
4.	Cina	25	15	40
5.	Padang	1	-	1
6.	Batak	1	-	1
Jumlah		304	391	695

Sumber : Laporan Tahunan Kantor Kepala Desa Kawat, Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau tahun 1982.

Dari tabel tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk perempuan ternyata lebih banyak dari pada jumlah penduduk pria. Suku bangsa Jawa, Cina, Padang dan Batak adalah penduduk pendatang Mereka itu ada yang bekerja sebagai pegawai dan pedagang. Warga negara keturunan Cina umumnya melakukan pekerjaan berdagang dan membuka warung kopi dan minuman.

Dari keseluruhan jumlah di atas masih terdapat 14 orang yang berstatus sebagai Warga Negara Asing. Penduduk desa Perupuk yang berjumlah 235 orang sebagian besar suku Melayu, hanya 5 orang suku Madura. Dari keseluruhan jumlah penduduk 100 orang laki-laki, 135 orang perempuan. Data tentang keadaan penduduk desa ini yang lengkap belum ada.

Selanjutnya kita lihat tabel tentang keadaan penduduk desa Kawat menurut golongan umur.

Tabel 3 : Jumlah penduduk desa Kawat menurut golongan umur pada tahun 1982.

No.	Golongan Umur	Pria	Wanita	Jumlah
1.	0 th - 4 th	32	45	77
2.	5 th - 14 th	83	105	188
3.	15 th - 24 th	60	83	143
4.	25 th - 54 th	109	131	240
5.	55 th ke atas	25	22	47
J u m l a h		309	386	695

Sumber : Laporan Tahunan Kantor Kepala Desa Kawat, Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau 1982.

Dari tabel di atas tampak bahwa penduduk dalam setiap golongan selalu lebih banyak wanita dari pada pria, terutama pada usia 5 tahun ke atas.

Tabel 4 : Jumlah penduduk desa Kawat menurut golongan umur pada tahun 1982 dan tahun 1983.

NO.	Golongan Umur	J u m l a h	
		Tahun 1982	Tahun 1983
1.	0 th - 4 th	77	83
2.	5 th - 14 th	188	190
3.	15 th - 24 th	143	145
4.	25 th - 54 th	240	248
5.	55 th - ke atas	47	48
J u m l a h		695	713

Sumber : Kantor Kepala Desa Kawat.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa selama satu tahun telah terjadi pertambahan penduduk di desa Kawat sebanyak 18 orang. Hal ini disebabkan bertambahnya angka kelahiran dan perpindahan pendu-

duk dari daerah lain. Penduduk baru ini tinggal di desa Kawat dan bekerja di desa Kawat. Di antara mereka ada yang bekerja sebagai guru, pegawai negeri yang bekerja di kantor pos, kantor camat, dan ada pula yang sedang mengikuti pendidikan di SMA Bhakti Tayan.

Kemudian dari komposisi penduduk seperti terlihat pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Kawat yang memegang jabatan sebagai pemimpin formal adalah mereka yang tergolong dalam kelompok umur 25 tahun - 54 tahun. Sedangkan yang berumur 55 tahun ke atas lebih banyak sebagai pemuka agama, pengurus mesjid, guru ngaji atau ketua adat. Dari mereka ini dapat dimintai nasehat dan petuah-petuah terutama dalam masalah agama Islam.

Dalam bidang mata pencarian penduduk desa Kawat sudah bersifat heterogen. Untuk jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5 : Jumlah penduduk yang bekerja dan jenis mata pencarian.

No	Jenis mata pencarian	Jumlah
1	Petani	82
2	Pedagang / jasa	45
3	Guru / Pegawai	35
4	Berkebun	10
5	Nelayan Tradisional	5
J u m l a h		177

Sumber : Laporan Tahunan Kepala Desa Kawat, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau tahun 1982.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar pekerjaan atau mata pencarian penduduk Desa Kawat adalah bertani. Sebagai petani yang dimaksud adalah mereka mencari biaya hidup dengan melakukan perladangan. Kegiatan berladang oleh penduduk di sini disebut beruma.

Mereka menebang hutan-hutan bawah, kemudian dibakar dan dibiarkan beberapa hari baru ditanami bibit padi dengan cara menugal, maksudnya tanah dibagi dengan kayu yang runcing disebut tugal kemudian baru dimasukkan bibit padi. Sekarang usaha ini dikembangkan dengan membuat percontohan persawahan dari proyek UPP dengan bimbingan dari penyuluh pertanian. Selain itu mereka bekerja sebagai petani karet dengan istilah mereka disebut noreh getah. Untuk pekerjaan ini mereka harus berjalan dengan jarak yang cukup jauh sekitar 5 s/d 8 km. Mereka berangkat dari kampung sekitar jam 5 pagi dan selesai sekitar jam 13.00 siang.

Penduduk yang bekerja sebagai pedagang adalah penduduk pribumi dan Cina. Jumlah toko / warung sebanyak 8 buah, 3 buah kepunyaan penduduk pribumi yang menjual kebutuhan sehari-hari dan membeli karet atau getah dan karet nomor dua atau kulat. Sedangkan Cina menjual barang-barang kelontong. Menjual minuman. Pekerjaan jasa seperti kios minyak, sopir, angkutan sungai, tukang sampan dilakukan oleh penduduk suku Melayu.

Desa Kawat memiliki bangunan-bangunan kantor pemerintah seperti Kantor Kecamatan Tayan Hilir, Kantor Koramil, Kantor Pos dan Giro, Kantor Penghubung Dinas PD dan K, Sekolah Menengah Pertama Negeri, SMA Bhakti Tayan, Kantor Pengadilan Agama. Dengan demikian di desa ini sering terdapat penduduk sebagai petugas pemerintah, baik yang bekerja sebagai guru atau kantor lainnya, walaupun di antara mereka itu adalah penduduk asli dari desa tersebut.

Pekerjaan berkebun tidak banyak dilakukan oleh penduduk. Kebun yang diusahakan penduduk adalah kebun pisang, kebun rambutan, kebun ketela pohon. Namun pekerjaan ini belum dilaksanakan secara besar-besaran dan tampaknya lebih merupakan pekerjaan sampingan saja.

Sebagai nelayan, mereka mencari ikan dengan cara menjala, mukat, menyuar. Pekerjaan sebagai nelayan tradisional ini sudah agak sulit karena berku

rangnya populasi ikan sungai, padahal harga ikan sungai di desa ini cukup mahal. Hanya pada musim kemarau atau musim ikan banyak pendapatan mereka dapat meningkat dan agak lumayan.

Lain halnya dengan penduduk desa Perupuk yang pekerjaannya masih bersifat homogen, yaitu sebagai petani karet dan melakukan perladangan.

Selanjutnya kita lihat keadaan penduduk desa Kawat menurut agama yang dianutnya.

Tabel 6 : Keadaan Penduduk Menurut Agama yang dianutnya.

No.	Jenis Agama / Kepercayaan	Jumlah
1.	I s l a m	626
2.	Katolik	36
3.	Protestan	11
4.	Kepercayaan	32
J u m l a h		695

Sumber : Laporan Tahunan Kantor Kepala Desa Kawat, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau tahun 1982.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa agama yang terbanyak pemeluknya di Desa Kawat adalah agama Islam. Mereka adalah penduduk asli desa Kawat yang sudah turun temurun bertempat tinggal di desa ini. Sedangkan yang beragama Katolik, Protestan, dan Kepercayaan adalah mereka yang menjadi penduduk baru atau pendatang. Untuk melaksanakan ibadah bagi pemeluk agama Islam di desa Kawat tersedia 1 buah Masjid dan 1 buah Langgar, sedangkan bagi para pemeluk agama Katolik dan Protestan belum tersedia tempat ibadah khusus.

Lain halnya dengan penduduk desa Perupuk yang seluruhnya beragama Islam. Untuk melaksanakan ibadah tersedia 1 buah Masjid dengan nama AL-FALLAH yang diketuai pengurus Masjid Bapak Ramli. Desa Perupuk ini dikelilingi oleh penduduk desa yang berlainan

Agama ,seperti di sungai Ranggas penduduknya masih menganut kepercayaan animisme, di desa Beginjan penduduknya beragama Katolik sedangkan di Desa Mbawang Kenaik menganut kepercayaan Animisme. Karena kurangnya pembinaan agama di desa ini tampak kehidupan agama Islam di desa ini kurang berkembang dengan baik.

Selanjutnya adalah tentang keadaan penduduk Desa Kawat menurut pendidikan tahun 1982-1983 seperti dalam tabel berikut.

Tabel 7 : Keadaan Penduduk Desa Kawat menurut pendidikan

Jenis Kelamin	Buta Huruf	Masih Sek.			Tamat			Putus Sek.		
		SD	SMP	SMA	SD	SMP	SMA	SD	SMP	SMA
Laki-laki	38	74	25	13	24	9	26	63	27	5
Perempuan	75	93	39	19	36	11	9	72	36	-
Jumlah	113	167	64	32	60	20	35	135	63	5

Sumber : Laporan Tahunan Kantor Kepala Desa Kawat , Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau tahun 1982.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk desa Kawat yang buta huruf ternyata lebih banyak yang perempuan dari pada laki-laki. Kebanyakan mereka yang buta huruf ini sudah berumur lanjut, karena ketika itu sulit mendapatkan fasilitas pendidikan .

Penduduk yang masih sekolah di SD ternyata lebih banyak kalau dibandingkan dengan yang masih duduk di SMP atau SMA, sedangkan antara laki dan perempuan jumlahnya tidak jauh berbeda. Penduduk yang dapat menamatkan SD, SMP, SMA 115 orang, yang dapat menamatkan SD dan berhasil menempuh ujian dan memperoleh STTB SD begitu juga SMP dan SMA. Sedangkan yang putus sekolah SD, SMP, SMA berarti mereka telah pernah mengikuti pendidikan di SD tetapi tidak tamat, begitu juga di SMP atau SMA, tetapi tidak pernah mendapat STTB. Dilihat dari perbandingan penduduk, ternyata angka putus sekolah di desa Kawat

cukup besar. Hal ini kemungkinan disebabkan karena masih kurangnya kesadaran anak dan orang tua akan pentingnya sekolah dalam memperbaiki tingkat kehidupan, sehingga dengan demikian perlu usaha untuk memberikan pengertian dan motivasi kepada orang tua agar mereka dapat menyekolahkan anak-anak mereka di sekolah yang telah tersedia di desa tersebut.

Yang lebih menyedihkan lagi keadaan pendidikan di desa Perupuk. Sampai kegiatan penelitian ini dilaksanakan ternyata masih banyak warga desa yang belum mendapatkan pendidikan. Pada umumnya yang berumur sudah agak tua baru mendapatkan pendidikan setingkat SD. Karena di Desa ini belum ada Sekolah Dasar, maka anak-anak desa ini sebanyak 25 orang pergi bersekolah di Desa Sungai Ranggung yang sudah tersedia bangunan SD Inpres.

Menurut penuturan Kepala Desa bahwa kesadaran orang tua dalam menyekolahkan anaknya masih kurang, terbukti dengan seringnya anak-anak dibawa bekerja ke ladang atau noreh pada jam belajar sehingga anak-anak meninggalkan sekolah. Hal ini mungkin disebabkan terbatasnya pandangan orang tua tentang arti pendidikan abgi anak di masa depan. Oleh karena itu bagi warga desa ini sebenarnya perlu adanya penyuluhan atau penerangan yang intensif agar program Kewajiban Belajar dapat dilaksanakan dengan baik.

SEJARAH PEMERINTAHAN

Menurut penuturan para orang tua yang berhasil ditemukan ternyata mereka tidak dapat memberikan penjelasan tentang asal usul penduduk desa Kawat ini. Tidak ada catatan tentang siapa-siapa pendiri desa tersebut. Dari jumlah seluruh penduduk, ternyata suku Melayu menempati urutan paling banyak yaitu 616 orang.

Mengenai nama desa ini menjadi desa Kawat dapat diperoleh keterangan bahwa dulunya ketika sebelum Belanda datang ke Tayan penduduk desa ini membuat ikat pinggang yang bahannya dari nekel, dari bahan itu kemudian dibuat ikat pinggang kemudian di jual kepada penduduk sekitar Tayan dan daerah yang

cukup jauh seperti Ketapang dan sekitarnya. Ketika itu belum ada alat angkutan. Oleh karena itu ikat pinggang yang telah dibuat itu dibawa dengan cara mengambin dengan alat yang disebut cantung. Can - tung ini dibuat dari kulit kayu yang menyerupai tabung yang ukuran tengahnya kira-kira 30 cm untuk bagian atasnya sedangkan bagian bawah lebih kecil kira-kira ukuran 10 cm. Tutupnya terbuat dari kulit binatang yang sudah dikeringkan, sejak itulah nama desa ini terkenal dengan sebutan Kampung Kawat.

Pada masa pemerintahan Belanda berkuasa di daerah Tayan, yang berkuasa atas seluruh wilayah pada waktu itu adalah orang Demang, setingkat Camat pada masa sekarang. Kemudian yang mengepalai kampung disebut Kepala Kampong. Sebutan Kepala Kampong untuk memanggil kepala pemerintahan desa ini dipakai juga pada masa pemerintahan Jepang, malahan sebutan itu melekat pada masyarakat sampai sekarang. Selanjutnya pada masa pemerintahan Jepang, di Tayan dikenal juga istilah Penggawa. Seorang Peggawa ini menguasai beberapa buah kampung sekaligus. Pada waktu itu daerah kekuasaan peggawa meliputi daerah Kampung Tanjung Tayan, Kampung Dalam Tayan, Kampung Kawat Tayan. Peggawa berkedudukan di kampung Tanjung Tayan. Sebagai peggawa pertama terpilih Abdul Latif, karena meninggal dunia, maka peggawa ini diganti oleh Ali yang disebut Peggawa Ali.

Menurut keterangan orang-orang tua nama desa ini tidak pernah mengalami perubahan. Sejak dari berdirinya, dilanjutkan dengan masa kerajaan Tayan, masa pemerintahan Belanda, masa pemerintahan Jepang tetap nama Kawat yang dipergunakan. Setelah Indonesia merdeka nama ini tetap dipakai, hanya dulu dikenal dengan tambahan Kampung Kawat, kemudian berubah menjadi Kelurahan Kawat, dan selanjutnya dengan diberlakukannya peraturan baru berubah lagi menjadi Desa Kawat, Panggilan bagi yang memerintah Kampung walaupun perubahan nama dari Kampung menjadi Kelurahan dan menjadi desa tampaknya lebih senang bagi masyarakat me-

nyebut Kepala Kampong atau Pakpong. Adapun desa kedua yang menjadi obyek penelitian ini dengan nama Desa Perupuk. Desa ini terkenal dengan nama Perupuk konon menurut cerita penduduk adalah karena di desa ini banyak tumbuh pohon Perupuk. Dari pohon perupuk ini merupakan bahan untuk membuat tikar atau anyaman lainnya. Oleh karena itulah penduduk desa ini sepakat untuk menyebutkan nama desa mereka dengan nama Desa Perupuk.

Sedangkan asal usul pendiri desa ini tidak diketahui dengan jelas, karena penduduk yang ada sekarangpun tidak dapat menceritakan keadaan yang sebenarnya.

LATAR BELAKANG SOSIAL BUDAYA

Kolektivitas dan Elite Desa.

Desa Kawat merupakan wilayah administrasi terkecil dari Kecamatan Tayan Hilir. Di desa ini didirikan perkampungan yang merupakan kesatuan tempat tinggal. Desa Kawat mempunyai luas sekitar 24 Km² dengan jumlah penduduk 695 orang, dengan demikian penyebaran penduduk rata-rata 29 orang tiap - tiap kilo meter. Perkampungan desa Kawat kebanyakan di tepian Kapuas dan sepanjang jalan desa. Sungai Kapuas yang merupakan batas desa sebelah selatan, di sepanjang batas inilah berjejer didirikan perumahan penduduk desa yang panjangnya diperkirakan 1 Km, kemudian 1 km ke arah utara dari sungai Kapuas masih kita dapati perumahan penduduk dan semakin jauh ke Utara hanya kita temui kebun-kebun karet, hutan dan tanah payak kepunyaan penduduk.

Desa Kawat merupakan suatu komunitas kecil. Antar warga desa masih terdapat hubungan kekeluargaan yang masih erat, mungkin ini disebabkan kebiasaan warga desa untuk melangsungkan perkawinan antar keluarga. Mereka saling mengenal antara satu dengan yang lain dan mengetahui rumah masing-masing. Bagi warga desa yang telah melangsungkan sua-

tu perkawinan mereka tetap tinggal di desa itu dan membuat rumah baru di desa itu pula, dengan demikian warga desa itu merupakan satu keluarga besar. Demikian juga dengan desa Perukup.

Hubungan antar warga desa ternyata cukup baik dan menunjukkan adanya sikap bantu membantu dalam suka dan duka. Misalnya ada warga desa yang mendapat kemalangan mereka dengan suka rela memberikan pertolongan, demikian pula jika ada acara pesta perkawinan, seluruh keluarga dekat berkumpul di rumah keluarga yang akan merayakan perkawinan ini selama beberapa hari. Biasanya mereka tidak bekerja di ladang atau kebun sampai acara perkawinan keluarga mereka selesai, kerja bakti membersihkan jalan desa dan sebagainya. Dari gaya hidup warga desa terdapat semangat kerukunan dan sopan santun, sehingga antara warga satu dengan yang lain selalu tampak rasa kebersamaan yang didasarkan saling menghormati.

Kepala Desa sebagai pemimpin masyarakat, diangkat oleh warga desa setelah melalui suatu pemilihan dengan cara pemungutan suara. Adapun syarat bagi pemilih adalah bagi mereka yang telah dewasa atau sudah kawin. Masa jabatan bagi seorang Kepala Desa tidak ditentukan, karena itu apabila seorang Kepala Desa masih sanggup melaksanakan tugasnya dan terpilih kembali dapat memegang jabatan Kepala Desa. Kecuali terjadi kekosongan seperti Kepala Desa pindah tempat, mengundurkan diri, meninggal atau sebab lainnya. Seperti yang terjadi terhadap kepala Desa Kawat, karena ia pindah alamat di Kabupaten lain, maka jabatan Kepala Desa langsung diserahkan kepada sekretaris desa tanpa melalui pemilihan secara langsung, hanya berdasarkan hasil musyawarah beberapa orang pemuka masyarakat. Sampai sekarang Kepala Desa tersebut masih menjalankan tugasnya dengan baik. Keadaan ini rupanya sama dengan Kepala Desa Perukup yang sudah memegang jabatan tersebut sejak tahun 1960 yang lalu dan tidak pernah ada pemilihan yang baru. Oleh karena lamanya menjabat sebagai Kepala Kampung istilah dulu dan Kepala Desa

untuk sekarang, maka menurut Kepala Desanya sendiri bahwa ia sebenarnya sudah jenuh dengan tugas itu. Dengan pekerjaannya sebagai seorang petani karet tidak terpikirkan lagi olehnya untuk mencari inisiatif baru guna membangun desanya. Hal ini tampak dari keadaan desa yang seperti tidak terawat dengan baik. Jalan desa ditumbuhi rumput liar, tidak ada - nya kegiatan perkumpulan yang berjalan dengan kontinyu. Tampak masing-masing anggota/warga desa berjuang untuk mengatasi kehidupan sendiri-sendiri.

Pemerintahan Desa Kawat terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Bidang Ekonomi, Kepala Bidang Pembangunan, Bidang Keamanan, dan Bidang Sosial. Selain itu terdapat juga organisasi resmi yang merupakan organisasi pelengkap di desa seperti Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) yang bergerak dalam bidang keamanan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu terdapat perkumpulan seperti PKK yang bergerak dalam usaha meningkatkan pendidikan keluarga agar tercipta keluarga yang sehat dan sejahtera. Sebagai patokan kegiatan ada 10 program pokok PKK. Kegiatan PKK yang baru dapat dilaksanakan di desa Kawat berupa kursus-kursus seperti kursus membuat kue, kursus menjahit, kursus memasak, arisan.

Sehubungan dengan program Keluarga Berencana Desa ada 1 Pos PPKBD dan 3 Pos sub PPKBD. Dengan adanya pos sub PPKBD ini masyarakat desa dapat mengikuti kegiatan KB dengan lebih mudah, terutama dalam mendapatkan alat kontrasepsi berupa pil dan kondom.

Di dalam segi Kepemimpinan masyarakat desa, maka Kepala Desa sebagai pemimpin formal tradisional, peranan Kepala Desa dalam bidang ketataprajaan dan kehidupan masyarakat dirasakan cukup besar. Selain itu masih terdapat pemimpin informal seperti pemuka agama, orang-orang berada, ketua perkumpulan olah raga atau kesenian dan lainnya. Pengaruh pemimpin informal ini dalam bidang sikap mental, sosial ekonomi, dan pembangunan desa sangat dirasakan.

Dalam praktek penyelenggaraan pemerintahan desa, kerja sama kedua pemimpin ini tampaknya terpadu secara baik sehingga mereka dapat menggerakkan masyarakat dalam membangun desanya, walaupun pengaruh yang besar dan tampak jelas datangnya dari Kepala Desa sebagai pemimpin formal tradisional.

Dalam masyarakat desa Kawat tidak kita jumpai adanya kelompok elite desa. Hal ini mungkin disebabkan tidak adanya warga desa yang terlalu kaya atau terlalu miskin/kurang mampu, tidak ada yang berpangkat tinggi dan rakyat jelata yang melarat. Perbedaan masyarakat karena adanya status ekonomi tidak tampak. Semua penduduk telah mempunyai tempat tinggal yang cukup layak. Dengan kata lain taraf kehidupan masyarakat desa Kawat tidak menunjukkan jurang perbedaan yang menyolok.

Stratifikasi Sosial

Dalam kehidupan masyarakat desa Kawat stratifikasi sosial atau pelapisan sosial tidak tampak jelas, tetapi kalau diperhatikan secara seksama, sebenarnya masih terdapat di kalangan masyarakat. Stratifikasi sosial berdasarkan umur masih dirasakan. Orang tua yang telah berumur 50 tahun ke atas dan mempunyai pengetahuan dalam bidang Agama serta sudah menunaikan ibadah haji adalah tempat bagi warga desa untuk bertanya dan meminta nasihat. Orang tua ditokohkan sebagai sesepuh, sehingga orang-orang tua diberi peranan umpamanya dalam acara perkawinan, peristiwa kematian. Dengan kata lain dalam acara senang dan susah peranan orang tua sangat diharapkan. Begitu pula dalam hal pembagian harta pusaka orang-orang tua sebagai tokoh agama ini selalu diikutsertakan, sehingga keputusan mereka dapat menentukan.

Selain itu ada pula stratifikasi berdasarkan tingkat perekonomian. Bagi warga desa yang mempunyai taraf perekonomian agak tinggi, biasanya mempun-

nyai pengaruh dalam pengambilan suatu keputusan. Dalam rapat atau pertemuan warga desa, pendapat dan saran mereka dipertimbangkan dan diterima oleh seluruh warga desa, dengan demikian dalam membangun desa peranan masyarakat dari kelompok perekonomian yang agak mampu ini dirasakan cukup besar. Umpamanya dalam pembangunan Masjid, pembangunan sekolah dan sebagainya.

Dari segi pemerintahan desa, maka Kepala Desa beserta pembantu-pembantunya mempunyai strata yang tinggi, kemudian diikuti warga desa lainnya. Hal ini terbukti dari adanya kesediaan warga desa untuk mengikuti petunjuk, perintah dan larangan dari Kepala Desa. Seperti melaksanakan kegiatan ronda malam, membersihkan kampung atau kerja bakti.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa stratifikasi yang berlaku di desa Kawat sebenarnya berlaku juga bagi masyarakat desa Perupuk.

Sistim Kekerabatan

Sistim kekerabatan pada masyarakat Kecamatan Tayan Hilir, khususnya desa Kawat berdasarkan prinsip bilateral yakni mendasarkan hubungan kekerabatan baik atas pihak ayah maupun ibu (umak, Tayan). Dalam masyarakat desa Kawat yang merupakan kelompok kekerabatan terkecil terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang menurut istilah mereka "anak beranak." Keluarga ini membangun kehidupan rumah tangga berkumpul bersama-sama dalam satu rumah. Setelah terjadi suatu perkawinan, maka terjadilah pemekaran kekerabatan, khususnya ini terjadi pada suku melayu warga desa Kawat Kecamatan Tayan hilir. Di sana dikenal adanya istilah-istilah :

1. Mentua, adalah istilah untuk menyebut orang tua suami/isteri. Mentua yang laki-laki disebut Pak Mentua sedangkan yang perempuannya disebut Mak Mentua, istilah itu sama baik bagi pihak suami

maupun pihak isteri

2. Besan, adalah istilah untuk menyebut antar orang tua dari anak yang terlibat dalam suatu perkawinan. Orang tua dari pihak laki-laki menyebut orang tua pihak isteri anaknya atau menantunya dengan sebutan besan tersebut dan demikian pula sebaliknya.
3. Ipar, istilah untuk menyebut saudara kandung dari suami/isteri.
4. Biras, panggilan untuk suami atau isteri dari ipar-ipar.

Anak-anak merupakan hasil perkawinan suami isteri. Panggilan kepada orang tua ayah atau ibunya dengan datok dan nenek, bagi saudara ayah atau ibunya dengan Pak Merina dan Mak Merina. Khusus untuk Pak Merina ini ada panggilan khusus sebelum menyebut namanya sendiri seperti Pak Long/Mak long bagi saudara ayah atau umak yang tertua, Pak Ngah/Mak Ngah panggilan untuk saudara ayah atau umak yang kedua, Pak Uning/Mak Uning, Pak Anjang/Mak Anjang, Pak Itam/Mak Itam, Pak Anis/Mak Anis, Pak Cik/ Mak Cik dan sebutan seterusnya sesuai dengan ciri khusus dari Pak Merina atau Mak Merina itu masing-masing. Khusus bagi yang terakhir atau bungsu atau anak tunggal disebut Pak Su/Mak Su atau Pak Unggal/Mak Unggal.

Semua ini masih merupakan satu kekerabatan. Warga desa Kawat merupakan satu keluarga besar, antara satu dengan yang lain masih terdapat hubungan keluarga, satu dengan yang lain terjadi dalam satu kekerabatan, ini karena selalu dilangsungkannya perkawinan antara keluarga dekat seperti antara pupuan sekali (orang tua kedua mempelai masih saudara sekandung).

Dengan demikian seluruh aparat pemerintahan desa secara tidak disadari dipegang oleh warga desa yang masih dalam satu lingkungan keluarga. Sistem kekerabatan tersebut berlangsung juga bagi masyarakat desa Perupuk.

Sistim Ekonomi

Menurut laporan tahunan Kepala Desa Kawat, Kecamatan Tayan Hilir tahun 1982, ternyata sebagian besar penduduk desa Kawat mempunyai mata pencarian pokok sebagai petani, yang lainnya melakukan pekerjaan sebagai pedagang dan jasa, guru/pegawai, berkebun, nelayan tradisional.

Pertanian yang dilakukan penduduk masih bersifat tradisional yaitu melakukan perladangan dengan menanam padi. Selain itu ditanam juga mentimun, labu perenggi, jagung dan sawi hasilnya tidaklah sampai untuk diperjual belikan, tetapi hanya untuk keperluan keluarga sendiri. Daerah tempat mereka menanam padi ini pada umumnya cukup jauh dari tempat tinggal, yaitu sekitar 2 sampai 3 jam naik sampan atau 2 - 3 jam berjalan kaki.

Lokasinya banyak yang ditepi sungai Kapuas, sehingga sering para petani padi mengalami kegagalan karena dilanda banjir yang hampir setiap tahun datangnya. Walaupun sekarang sudah ada usaha untuk membentuk kelompok pertanian yang disebut kelompok UPP (Unit Percetakan Persawahan) dengan kegiatan membuka persawahan baru yang lokasinya cukup jauh dari permukaan air sungai, namun sangat disayangkan pada musim banjir besar daerah tersebut masih tergenang air sehingga usaha tersebut perlu dicarikan jalan keluarnya lagi.

Disamping melakukan pekerjaan bercocok tanam ada juga penduduk desa yang menambah kebutuhan hidupnya dengan cara beternak. Pekerjaan beternak dilakukan sebagai pekerjaan tambahan atau sampingan. Ternak yang mereka usahakan adalah sapi, ayam, dan kambing, tercatat di Kantor Kepala Desa sapi sebanyak 29 ekor, ayam 425 ekor, dan kambing sebanyak 9 ekor. Ternak ini merupakan ternak potong yang biasanya dipotong untuk merayakan hari Besar Islam seperti menjelang Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha, pesta perkawinan, khususnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat kampung pada waktu tertentu. Binatang

peliharaan penduduk desa Perupuk ada 5 ekor sapi, ayam kampung setiap rumah rata-rata 10 ekor. Belum ada usaha yang terpadu dari penduduk untuk mengusahakan ternak potong padahal daerah ini memungkinkan untuk memelihara sapi karena banyak rumput muda yang dapat dipergunakan sebagai makanannya. Selain itu dari kotoran binatang peliharaan ini dapat dijadikan pupuk kandang untuk memupuk tanaman pekarangan seperti terung, tomat, kacang panjang dan sebagainya.

Pedagang dan jasa. Sebagian kecil penduduk ada yang melakukan pekerjaan sebagai pedagang. Ada pedagang yang berjual beli barang kebutuhan sehari-hari dan membeli hasil karet dan ada pula yang menjual kebutuhan sehari-hari atau barang kelontong dengan uang kontan, pedagang ini tidak membeli getah atau karet nomor 2 atau kulat. Umumnya ini dilakukan oleh orang Cina. Di desa ini hanya ada 3 pedagang orang pribumi, selebihnya adalah orang Cina. Di desa Perupuk tidak ada toko, hanya ada 1 buah kedai yang menjual beras, gula, kopi dan kebutuhan dapur sehari-hari. inipun baru bulan Agustus 1983 tadi di buka oleh penduduk desa tersebut. Sebelum itu penduduk desa menjual karetnya kepada peraih Cina yang datang membawa barang dagangannya ke desa ini. Demikian pula halnya dengan pedagang di pusat Kecamatan Tayan Hilir yaitu di Pulau Tayan, sebagian besar pedagangnya adalah suku cina. Dengan demikian perekonomian di Kecamatan ini dikuasai oleh mereka. Pekerjaan lain seperti penjual minyak bensin atau kios minyak, tukang tambang sampan. Pekerjaan ini bagi masyarakat desa baru beberapa tahun ini sudah di bukanya jalan tembus Kecamatan Tayan, Kecamatan Batang Tarang, Kecamatan Sosok yang dikerjakan oleh proyek Colombo Plan. Sejak itulah lalu lintas menjadi ramai, hubungan sungai untuk pergi ke desa di dalam atau daerah terpencil tidak dipergunakan lagi karena mereka lebih senang menumpang mobil /oplet dengan waktu yang lebih cepat. Dengan terbukanya jalan tembus ini harga-harga barang di daerah

terpencil dan terjangkau oleh kendaraan tidak begitu mahal. Dengan kata lain pembukaan jalan tembus ini memberikan dampak positif bagi kemajuan masyarakat desa, khususnya desa Kawat yang merupakan daerah terminal bagi bus, oplet, motor dan sampan.

Pekerjaan sebagai nelayan tradisional tidak banyak dilakukan masyarakat. Mereka menangkap ikan dengan alat-alat seperti jala, pukut, pesat, empirai, serampang. Hasil dari pekerjaan ini bersifat temporer, tidak tetap. Pada musim kemarau umumnya pendapatan mereka akan meningkat.

Sistim Teknologi

Sistim teknologi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah segala peralatan hidup yang digunakan manusia sebagai sarana untuk melengkapi usaha dan cara manusia memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistim teknologi yang diuraikan di dalam tulisan ini menyangkut peralatan hidup yang dipergunakan warga desa untuk menunjang mata pencariannya.

Dalam bidang pertanian dan berkebun dipergunakan alat dari besi seperti parang untuk menebas rumput atau hutan bawah untuk dijadikan daerah perladangan. Untuk menebang pohon besar dipergunakan kapak dan beliung. Apabila daerah perladangan akan ditanam dengan padi dipergunakan tugal untuk melobangi tanah agar bibit padi dapat tersimpan di dalam tanah.

Untuk membersihkan tanah perladangan di gunakan aret atau sobek kegiatan ini disebut menggu-run. Tanaman liar di sela pohon padi dibersihkan agar tidak menghambat pertumbuhan pohon padi. Setelah sampai memetik buahnya dipergunakan alat pemotong padi yang disebut Ketam, alat ini terbuat dari seng dan diberi tangan dari bambu kecil. Padi yang telah dipotong oleh pemetikanya dimasukkan dalam tempat yang disebut penangkin yang menyerupai bakul dan diikatkan di pinggang penuai. Seluruh kegiatan

ini disebut mengetam padi.

Selain petani yang menanam padi juga ada diantaranya yang menoreh getah. Alat yang dipergunakan untuk mengambil air getah adalah pisau getah atau lading penoreh setelah ditoreh batang getah kemudian ditampung dalam tempat dari tempurung kelapa. Getah karet yang sudah beku dengan cuka getah selanjutnya dimasukkan di mesin beres. selanjutnya siap untuk dijemur atau langsung dijual di kedai penampung.

Pekerjaan sebagai tukang sampan menggunakan peralatan tradisional berupa sampan (perau), alat pengdayungnya disebut pengayoh. Pengayoh ini biasanya terbuat dari kayu yang kuat dan liut agar tidak mudah patah atau pecah seperti kayu tembesuk, kayu mbabang, kayu rengas.

Bagi yang melakukan pekerjaan sebagai nelayan tradisional alat yang mereka pergunakanpun masih bersifat tradisional seperti jala. Jala terbuat dari benang plastik atau benang nilon. Pada umumnya mereka membuat jala sendiri dan memperbaiki yang rusak. Panjang jala yang mereka pergunakan berkisar 3 sampai 4 depa tangan orang dewasa. Pada musim tertentu mereka mencari ikan dengan pukuk yang terbuat dari plastik. Ada dua cara yaitu pukuk tenggelam dan pukuk hanyut menggunakan pelampung yang besar. Panjang pukuk ini ada yang sampai 3 s.d 5 depa orang dewasa. Pukuk ini direntangkan dan dihanyutkan mengikuti aliran sungai Kapuas. Apabila dilanggar oleh ikan, maka pelampung pukuk akan tenggelam.

Alat lain seperti serampang terbuat dari kawat yang runcing dan ujungnya mempunyai ruit pada pangkalnya dipasang bambu untuk meletakkan mata serampang, panjang bambu ini sekitar 2 meter. Pada malam hari mereka menuju ke daerah sungai yang sunyi dengan serampang dan lampu suar, kalau musimnya mereka akan dapat memperoleh ikan sampai puluhan kilo -

gram. Untuk menangkap ikan dipergunakan juga kail yang terbuat dari mata pancing, tali plastik, dan tangan pancing yang disebut joran.

Adalagi satu alat walaupun tidak ada hubungannya dengan mata pencarian tetap, tetapi selalu dipergunakan penduduk desa Kawat mencari binatang buruan. Alat ini disebut jaring. Para penjaring ini menghimpun dirinya dalam suatu organisasi yang tidak resmi dengan nama jampang.

Binatang buruan yang selalu mereka jaring adalah rusa. Setelah mereka mendengar bahwa disuatu daerah terdapat rusa, maka diutuslah beberapa orang ahli mencari jejak yang disebut napak sesudah diketahui dengan pasti jejak binatang buruan, merekapun lalu merentang jaring dengan petunjuk dari tukang tapak. Setelah selesai barulah semua yang ikut disuruh berteriak dengan dilepaskannya anjing - anjing pemburuh, kalau nasib lagi mujur dalam waktu beberapa menit saja binatang buruan sudah dapat dibunuh. Di dekat jaring ada beberapa orang ahli jampang yang bertugas menikam rusa yang kena jaring dengan parang khusus dengan nama parang palak pedak. Alat jaring ini sampai sekarang masih dipelihara dan berfungsi.

Sistim Religi

Sudah diketahui bahwa sebagian besar penduduk desa Kawat beragama Islam. Untuk melaksanakan ibadah sudah tersedia 1 buah Masjid dan 1 buah surau atau langgar. Kebiasaan dan adat istiadat banyak diwarnai oleh ajaran agama Islam, seperti pada acara perkawinan, kematian, walaupun masih adanya pengaruh ajaran lain namun sekarang sudah berangsur-angsur hilang. Sebelum acara perkawinan lebih dulu diadakan acara tanggung apam. Caranya apam ditusuk pada lidi kelapa kemudian calon mempelai beserta keluarganya duduk ditengah-tengah dikelilingi para orang tua, membaca Surah Yasin. Kemudian tepung tawar, dengan harapan

dijauhkan dari bala atau musibah. Pada acara kematian masih dilaksanakan acara tahlilan berturut-turut 3 malam dan 7 malam, kegiatan ini dengan maksud untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan serta mendo'akan arwah yang telah meninggal agar mendapat tempat yang sesuai dengan amalannya. Yang ditunjuk memimpin acara ini biasanya orang tua yang cukup pengetahuan agamanya atau bilal-bilal masjid. Namun demikian tidak kita jumpai kebiasaan masyarakat yang terlalu menyimpang dari ajaran agama Islam yang dianutnya. Sistem relegi yang ada di desa Kawat ini, berlaku juga di dalam masyarakat Desa Perupuk.

Bahasa

Dalam pergaulan hidup sehari-hari penduduk desa Kawat yang sebagian besar suku bangsa Melayu menggunakan bahasa melayu dengan dialek Tayan. Bahasa disini tidak mempunyai tingkatan khusus seperti bahasa Jawa, hanya jika mereka berbicara dengan orang yang lebih tua, ada beberapa kata yang khusus digunakan sesuai dengan tingkatan orang tersebut. Seperti kata "aku" digunakan untuk mereka yang sebaya. Kata seperti "saya" digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih tua.

Perbendaharaan kata Bahasa Melayu Tayan sebagian besar hampir sama dengan bahasa Indonesia, oleh karena itu bagi para pendatang yang berkunjung di desa ini tidak akan banyak menemui kesulitan dalam perbendaharaan bahasa. Contoh kata-kata yang digunakan seperti :

saya	saye	ke mana	ke mané
pergi	pegi	jendela	longop
pintu	lawang	kita	kite

Menurut kebiasaan desa Kawat huruf r tidak dibunyikan. Penduduk desa Perupuk juga menggunakan bahasa Melayu seperti yang digunakan oleh penduduk desa Kawat. Dalam perbendaharaan, dialek dan intonasi tidak berbeda antara keduanya.

BAB III

GAMBARAN UMUM KEPEMIMPINAN DALAM MASYARAKAT PEDESAAN

Pada bagian ini akan digambarkan secara umum mengenai organisasi, struktur, tugas dan kewajiban di dalam pemerintahan desa Kawat dan desa Perupuk. Dijelaskan juga pada bagian ini secara garis besar sistim kepemimpinan formal, formal tradisional dan kepemimpinan informal.

ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA

Salah satu kenyataan yang tidak dapat diingkari ialah bagaimanapun juga pola pembangunan suatu desa masih tergantung kepada peran pemerintahan. Sehingga keberhasilan pembangunan suatu desa berhubungan erat dengan struktur pemerintahan desa tersebut.

Menurut Bayu Surianingrat (1980-58), organisasi diartikan sebagai penentuan dan perincian aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pengelompokan aktivitas-aktivitas tersebut, menetapkan siapa yang akan melaksanakan aktivitas tersebut dan yang masing-masing aktivitas tersebut ada yang mengepalainya dan melimpahkan wewenang untuk melaksanakan aktivitas. Dengan demikian fungsi organisasi sebenarnya mencakup seluruh aktivitas dan hubungan wewenang.

Pengertian " Pemerintahan " menurut Bayu Surianingrat (1980-56) harus dibedakan dengan " Pemerintahan ". Pemerintah adalah perangkat (organ) Negara yang menyelenggarakan Pemerintahan. Sedangkan Pemerintahan adalah kegiatan yang diselenggarakan oleh perangkat Negara yaitu Pemerintah. Dengan demikian pemerintah Desa dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintah yang dilaksanakan oleh perangkat atau organisasi pemerintahan

yang terendah langsung di bawah Camat, yaitu Desa .

Selanjutnya pengertian Desa menurut Undang-undang Pemerintahan Desa dari Negara Kesatuan RI yaitu UU No. 5/1979 Pasal 1, kalimat pertama memberi perumusan Desa sebagai berikut :

" Dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan :

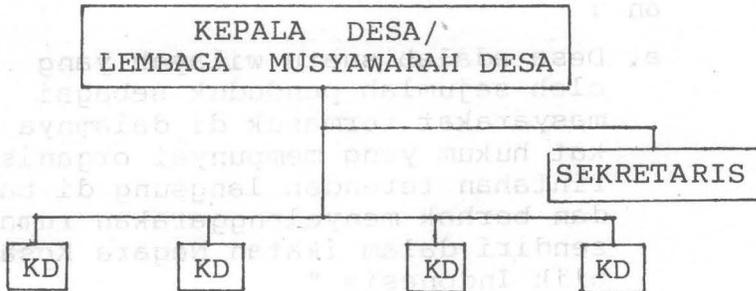
- a. Desa adalah suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat termasuk di dalamnya masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintahan terendah langsung di bawah Camat dan berhak menyelenggarakan rumah tangga sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia "

Dari perumusan di atas jelaslah bahwa Desa itu adalah wilayah, tetapi tidak semua wilayah dapat dikategorikan sebagai Desa. Wilayah yang ditempati penduduklah baru dapat disebut Desa dan penduduknya harus merupakan satu kesatuan hukum. Tidak semua kesatuan masyarakat disebut Desa, kesatuan masyarakat harus mempunyai organisasi pemerintah terendah. Organisasi pemerintah tsb mempunyai hak untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri, tetapi meskipun demikian tidak boleh terlepas dari ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dari beberapa pengertian di atas, maka organisasi suatu Desa memegang peranan penting di dalam menunjang penyelenggaraan pemerintahan Desa. Maka didalam menyusun organisasi pemerintahan Desa harus diperhatikan prinsip-prinsip organisasi yang mempunyai unsur pemimpin, pembantu pemimpin dan pelaksana.

Susunan organisasi biasanya dituangkan dalam bentuk struktur organisasi. Dalam menyusun struktur organisasi pemerintahan Desa, maka ketiga unsur di atas menjadi inti umum bagi setiap organisasi pemerintahan desa.

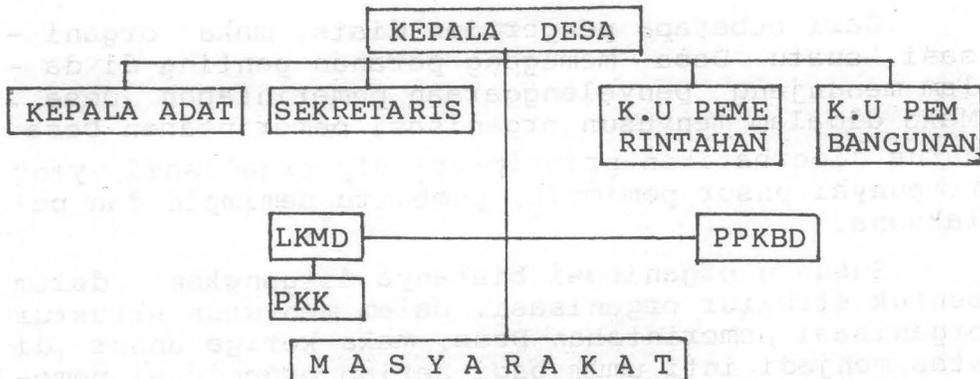
Berdasarkan Undang-Undang Pemerintah No.5/1979 pasal 3, mengenai susunan organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa dan Perangkat Desa, maka paling tidak di dalam struktur organisasi suatu Desa harus ada : (1) Kepala Desa, (2) Lembaga Musyawarah Desa ; (3) Sekretaris Desa ; dan (4) Kepala dusun. Kalau digambarkan sebagai berikut :



KD = Kepala Dusun

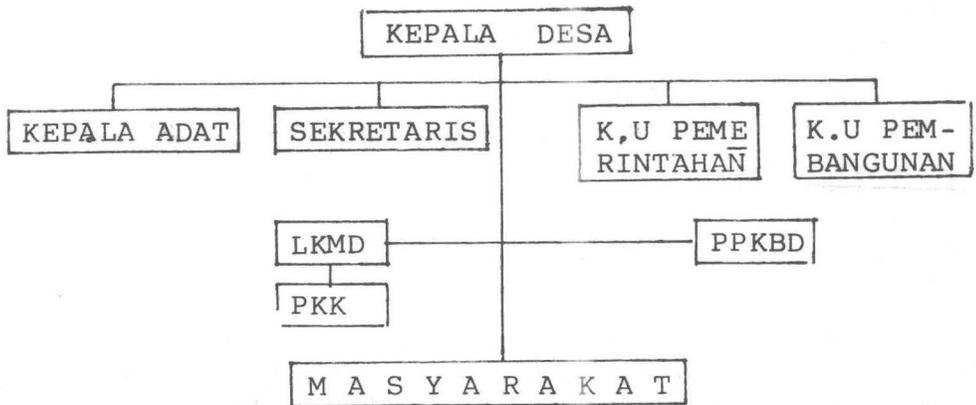
Pengembangan lebih lanjut dari struktur organisasi Desa tergantung dari Pemerintah Daerah Tingkat II yang berwenang dan menentukan serta kepada kemampuan Pemerintah Desa yang bersangkutan, sebagaimana pola organisasi Desa Kawat dan Perupuk di bawah ini

STRUKTUR ORGANISASI DESA KAWAT



K.U = Kepala Urusan
 LKMD = Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
 PPKBD = Petugas Pembantu Keluarga Berencana Desa
 PKK = Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

STRUKTUR ORGANISASI
 DESA PERUPUK



K.U = Kepala Urusan
 LKMD = Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa
 PPKBD = Petugas Pembantu Keluarga Berencana Desa
 PKK = Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Tampak bahwa dari kedua struktur organisasi yaitu Desa Kawat dan Desa Perupuk adanya keseragaman dan pengembangan. Pengembangan itu adalah ditambahnya unsur Kepala Adat, Kepala Unsur Pemerintahan Kepala Unsur Pembangunan, LKMD, PPKBD dan PKK. Mengenai Kepala Dusun tidak ada di dalam struktur organisasi Desa Kawat dan Perupuk. Hal ini disebabkan jumlah penduduk dan Kepala Keluarga dari masing-masing Desa masih relatif sedikit, sehingga masih dapat dikoordinasi oleh Kepala Desa beserta perangkatnya di dalam melaksanakan tugas-tugas Pemerintahan.

Unsur organisasi Desa yang langsung di bawah Kepala Desa sebenarnya hanyalah Sekretaris, Kepala

Urusan Pemerintahan, Kepala Urusan Pembangunan, Sedangkan Kepala Adat, LKMD, PPKBD dan PKK tidak secara langsung dibawah Kepala Desa. Kepala Desa berfungsi pengkoordinir dari kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Adat, LKMD, PPKBD, dan PKK Desa.

Bila ditinjau dari segi bentuk organisasi, maka struktur organisasi Desa Kawat dan Desa Perupuk menggambarkan bentuk lini dan staf. Kalau hubungan antara Kepala Desa dengan masyarakat sudah melalui pembantu-pembantunya seperti Sekretaris, Kepala Unsur dan sebagainya.

Masyarakat yang masih banyak berpegang kepada peraturan dan ketentuan hukum adat, maka Kepala Desa juga dibantu oleh Kepala Adat. Juga yang tampak di dalam struktur organisasi disini adalah adanya unsur PPKBD, dalam rangka pelaksanaan dan mensukseskan program Pemerintah di bidang Keluarga Berencana.

Kepala Desa di dalam usaha menjelaskan program program di bidang pembangunan, dibantu oleh seorang Kepala Unsur Pembangunan. Sedangkan untuk menjalankan roda Pemerintahan maka Kepala Desa dibantu oleh seorang Kepala Unsur Pemerintahan.

Sebagaimana diketahui, salah satu tugas Kepala Desa menurut yang disebut pasal 10 Undang - Undang No. 5 tahun 1979 adalah membina ketentraman dan ketertiban desa. Ketentraman tidak saja menyangkut lahir/fisik juga yang berhubungan ketentraman batin/non fisik. Maka salah satu unsur yang membantu Kepala Desa dalam hal ini adalah Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa, dimana Kepala Desa secara langsung menjadi Ketua Umumnya. LKMD dilengkapi dengan susunan pengawasnya sebagai berikut : Ketua I; Ketua II; Sekretaris; Bendahara dan Seksi-seksi terdiri dari Seksi : (1) Keamanan, (2) Pendidikan Kebudayaan dan Pengamalan Pancasila, (3) Penerangan, (4) Perekonomian, (5) Pembangunan Peraturan Lingkungan Hidup, (6) Agama, (7) Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, (8) Kesehatan, Kependudukan dan Keluarga Be

Berencana; (9) Pemuda Olahraga, Kesenian, (10) Kesejahteraan Sosial.

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan salah satu unsur di dalam organisasi kedua Desa tersebut bernaung di bawah LKMD. Mengenai tugas dan Kewajiban Kepala Desa beserta perangkatnya terutama Sekretaris Desa akan diuraikan sebagai berikut di bawah ini. Kepala Desa adalah pengemban dan penanggung jawab utama di bidang Pemerintahan, Pembangunan, Kemasyarakatan, dan termasuk Pembinaan Keamanan dan Ketertiban Kepala Desa adalah administrator Pemerintahan, Administrator kemasyarakatan dalam ruang lingkup Desa.

Selain Kepala Desa juga sebagai pelaksana tugas-tugas Pemerintahan untuk daerah/wilayah Desa saja.

Kepala Desa menetapkan Keputusan Desa dan melaksanakan pula keputusan yang telah dibuat tersebut. Dari segi ilmu Pemerintahan, maka dapat dikatakan bahwa sebenarnya Kepala Desa menyelenggarakan tugas-tugas eksekutif maupun legislatif.

Kepala Desa mengembangkan atau membangun mental masyarakat Desa, baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat membangun, yang dijiwai oleh azas usaha bersama dan kekeluargaan. Kepala Desa menjadi sesepuh masyarakat, menjadi tempat bertanya dan bernaung dalam segala kepentingan masyarakat dan Desa. Kepala Desa menyelenggarakan pula tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh peraturan perundang-undangan.

Kepala Desa bertanggung jawab hak milik dan kepentingan Desa. Seperti tanah perkebunan, lapangan olahraga, sekolah yang ada di desa, jalan-jalan desa, rumah ibadah, balai desa, selain itu Kepala Desa berkewajiban mengamankan keuangan Desa, misalnya keuangan hasil penarikan pajak dari warga desa.

Dengan wewenang yang diberi oleh Camat, Kepala Desa atas nama Pemerintah Desa memungut pajak dari warga desa dan pemungutan lain, sesuai dengan yang

yang berlaku dengan Peraturan Pemerintah dan menu-
rut adat istiadat Desa.

Mengenai tugas dan kewajiban sekretaris, kepala
urusan Pemerintahan dan kepala urusan Pembangunan
pada dasarnya membantu Kepala desa dalam kegiatan-
nya sehari-hari.
Tentu saja masing-masing bagian berbeda bidangnya,
Seperti sekretaris desa, khusus melaksanakan tugas
dalam hal administrasi/tata usaha desa. Dan apabila
kepala Desa berhalangan maka sekretaris Desa menja-
lankan tugas dan wewenang Kepala Desa sehari-hari.

Kepala Urusan Pemerintahan bertugas membantu
Kepala Desa dalam urusan yang berhubungan dengan
Pemerintahan dan Kepala Urusan Pembangunan bertugas
membantu Kepala Desa dalam pembangunan Desa.

SISTIM KEPEMIMPINAN

Seperti telah dijelaskan di dalam bab I, maka
pada bagian ini akan diungkapkan secara umum bagai-
mana sistim kepemimpinan di Desa Kawat dan Desa Pe-
rupuk ditinjau dari tiga bentuk sistim kepemimpinan
yaitu formal tradisional dan informal.

Bila kita berpegang pada konsep pemimpin for-
mal yaitu pemimpin administrasi pusat yang ditempat-
kan dari atas dengan ketentuan legimitasi dari atas
pula, maka hanya pemimpin-pemimpin dari sekolah-se-
kolah negeri dapat dikategorikan sebagai pemimpin
formal karena Kepala Sekolah Negeri diangkat berda-
sarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Depart-
temen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mengenai syarat-syarat dan faktor pendukung un-
tuk diangkat sebagai pemimpin formal, tentu saja
tidak lepas dari peraturan yang dibuat oleh pemerin-
tah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebuda-
yaan seperti misalnya untuk menjadi pemimpin suatu
Sekolah Negeri dari segi golongan, masa kerja dan
syarat-syarat kepribadian yang dapat dilihat dari
daftar Penilaian Prestasi Pegawai.

Hak dan kewajiban pemimpin Sekolah Negeri secara umum dapat dikatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas terlaksananya proses belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan kurikulum sekolah tersebut.

Tentang atribut atau tanda pengenal bagi pemimpin formal khususnya pemimpin sekolah negeri hanyalah dalam bentuk sebutan yaitu Kepala Sekolah. Atribut atau tanda pengenal lainnya tidak ada.

Proses pengangkatan Kepala Sekolah yaitu berdasarkan usul dari Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan ke Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat II dan kemudian diteruskan ke Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Tingkat I. Setelah disetujui semua jalur administrasi di atas barulah keluar Surat Keputusan mengenai pengangkatan Kepala Sekolah.

Di bidang pemimpin formal tradisional yaitu pemimpin yang dilahirkan oleh tradisi masyarakat pedesaan kemudian disahkan oleh administrasi pusat sebagai jalur ke bawah kekuasaannya, maka yang dapat dikategorikan dalam konteks pengertian ini adalah Kepala Desa, Ketua PKK, Ketua LKMD, karena kepala Desa, Ketua PKK dan Ketua LKMD dari kedua Desa yang dileliti dipilih oleh rakyat dan kemudian disahkan oleh Bupati.

Di dalam kehidupan desa, Kepala Desa merupakan pemimpin yang sangat berpengaruh, baik dalam kehidupan ketata prajaan dan kemasyarakatan. Sebagai pemimpin Kepala Desa mewakili warga masyarakat di dalam maupun di luar masyarakat Desa.

Kepala di dalam kedudukan dan peranan pemerintah Desa turut berpengaruh berhasilnya program pembangunan yang telah direncanakan. Untuk ini perlu diciptakan pemerintah Desa yang berkemampuan, berwibawa, trampil dan dinamis. Untuk itulah ada beberapa syarat menurut Undang-Undang No. 5 Tahun 1971

yang harus dipenuhi seseorang untuk menjadi Kepala Desa adalah warga Indonesia yang :

- a. bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. setia dan taat kepada Pancasila dan Undang - undang Dasar 1945
- c. berkelakuan baik, jujur, adil, cerdas dan berwibawa
- d. tidak pernah terlibat langsung atau tidak langsung dalam suatu kegiatan yang menghianati Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, seperti G 30 S/PKI atau kegiatan-kegiatan organisasi terlarang lainnya
- e. tidak dicabut hak pilihnya berdasarkan Keputusan Pengadilan yang mempunyai kekuatan
- f. tidak menjalankan pidana penjara atau kurungan berdasarkan Keputusan Pengadilan yang telah mempunyai, karena tindak pidana yang dikenakan macam-macam pidana sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun
- g. terdaftar sebagai penduduk dan bertempat tinggal tetap di Desa yang bersangkutan sekurang-kurangnya selama 2 (dua) tahun terakhir dengan tidak terputus-putus, kecuali bagi Putra Desa yang berada di luar Desa yang bersangkutan
- h. sekurang-kurangnya telah berumur 25 (dua puluh lima) tahun dan setinggi - tingginya 60 (enam puluh) tahun
- i. sehat jasmani dan rohani
- j. sekurang-kurangnya berijazah Sekolah Lanjutan Pertama atau yang berpendidikan / berpengalaman yang sederajat dengan itu.

Mengenai syarat nomor j yaitu harus berpendidikan sekolah lanjutan pertama atau pengalaman yang sederajat, untuk kedua Desa baik Desa Kawat maupun Perupuk tidak dapat dipenuhi. Kedua Kepala Desa kelihatannya syarat-syarat kepribadian sebagai faktor penunjang untuk diangkat sebagai Kepala Desa. Syarat kepribadian itu antara lain : suka bermusyawarah dalam mengambil keputusan, adanya keterbukaan ,

tidak mementingkan pribadi, suka bergaul dengan masyarakat, jujur, dapat dipercaya.

Kepala Desa mempunyai hak, wewenang dan kewajiban pimpinan pemerintahan Desa. Menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dan merupakan penyelenggara - raan dan penanggung jawab utama di bidang pemerin - tahan, pembangunan dan kemasyarakatan dalam rangka penyelenggaraan urusan pemerintah Desa. Unsur pemerintahan umum termasuk pembinaan ketentraman dan ketertiban sesuai dengan peraturan perundang-undang an yang berlaku. Menumbuhkan serta mengembangkan jiwa gotong royong masyarakat sebagai sendi utama pelaksanaan pemerintahan Desa.

Dalam menjalankan hak, wewenang, dan kewajiban - an, Kepala Desa bertanggung jawab kepada pejabat yang berwenang mengangkat melalui Camat, memberikan keterangan pertanggung jawaban tersebut kepada Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD).

Sebagai tanda penghormatan dari masyarakat ter hadap Kepala Desa, maka Kepala Desa dipanggil dengan sebutan Kepala Kampung. Mengapa panggilan Kepala Kampung bukan Kepala Desa, disebabkan masyarakat sudah terbiasa dengan sebutan Kepala Kampung sehingga sulit untuk merubah dengan Kepala Desa. Sebutan Kepala Kampung merupakan simbol atau atribut yang diberikan kepada pemimpin Desa. Sedangkan bentuk atribut yang lainnya tidak diketemu i dari pemimpin Desa.

Pengangkatan Kepala Desa atau Kepala Kampung a kan terjadi apabila Kepala Desa berhenti atau diber hentikan oleh pejabat yang berwenang mengangkatnya. Pemberhentian atau diberhentikan dikarenakan :

- a. meninggal dunia
- b. atas permintaan sendiri
- c. berakhir masa jabatannya dan telah dilantik Ke - pala Desa/Kepala Kampung yang baru
- d. tidak lagi memenuhi syarat yang dimaksud dalam pasal 4 Undang - Undang No. 5 Tahun 1979
- e. melanggar sumpah/janji yang dimaksud pasal 8

ayat(2) Undang - Undang No. 5 Tahun 1979
 f. melanggar larangan bagi Kepala Desa yang dimak -
 sud dalam pasal 13 Undang-Undang No.5 Tahun 1979
 g. sebab - sebab lain.

Segera setelah lowongan Kepala Desa, Camat yang bersangkutan melaporkan kepada Bupati, Kepala Daerah Tingkat II dengan permohonan diadakan pemilihan Kepala Desa yang baru. Jika keadaan belum mengizinkan maka pemilihan Kepala Desa atas usul Camat. Jabatan Pejabat Kepala Desa ini adalah selambat-lambatnya satu tahun.

Setelah menerima laporan dan permohonan dari Camat untuk mengadakan pemilihan, maka Bupati Kepala Daerah Tingkat II membentuk Panitia Pemilihan yang terdiri dari :

- a. Camat sebagai Ketua merangkap anggota
- b. Kepala Kantor Kecamatan sebagai Sekretaris merangkap anggota
- c. 2 (dua) orang pejabat dari instansi Militer dan Kepolisian
- d. 2 (dua) orang tokoh masyarakat Kecamatan yang bersangkutan yang dipandang berpengaruh sebagai anggota.

Sebelum diadakan penilaian Kepala Desa, Panitia Pemilihan terlebih dahulu harus menyiapkan rencana biaya dan memusyawarahkan dengan LKMD yang dihadiri oleh Camat sebagai Ketua Pemilihan. Hasil rapat tersebut merupakan keputusan yang disahkan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II. Biaya pemilihan Kepala Desa ditanggung bersama oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II dan Desa.

Biaya yang menjadi tanggung jawab Desa dapat dibebankan kepada para Calon Kepala Desa atau kepada masyarakat Desa yang bersangkutan setelah dimusyawarahkan.

Tugas dan kewajiban Panitia Pemilihan Kepala

Desa adalah sebagai berikut :

- a. mengadakan pendaftaran
- b. memeriksa dan mengesahkan daftar pemilih
- c. menerima dan meneliti syarat-syarat batal calon Kepala Desa serta melaksanakan ujian penyaringan calon
- d. menetapkan calon - calon Kepala Desa
- e. menyiapkan rencana biaya pemilihan
- f. menyiapkan kartu suara atau sejenisnya sesuai dengan daftar pemilihan yang sudah ada
- g. menetapkan tempat dan waktu pelaksanaan pemungutan suara pemilihan Kepala Desa
- h. memberikan daftar jumlah pemilih yang sudah disahkan kepada masing-masing calon
- i. mengumumkan dipapan pengumuman yang terbuka nama nama calon dan nama -nama penduduk yang berhak memilih sesuai dengan daftar yang telah disahkan
- j. mengadakan persiapan - persiapan untuk menjamin supaya pemilihan berjalan dengan lancar , aman dan tertib
- k. melaksanakan pemungutan suara
- l. membuat berita acara pemilihan memberikan laporan secara tertulis mengenai pelaksanaan pemilihan kepada Bupati Kepala Daerah Tingkat II termasuk laporan pertanggung jawaban keuangan.

Yang berhak memilih Kepala Desa syarat- syarat yang harus dipenuhinya pada dasarnya sama dengan syarat-syarat yang berhak dipilih untuk menjadi Kepala Desa. Harga dari segi umur minimal 17 tahun atau sudah kawin, sedang masalah pendidikan tidak menjadi syarat.

Setiap calon yang mencalonkan dirinya untuk menjadi Kepala Desa, selain memenuhi syarat- syarat di atas, harus pula memenuhi syarat lain seperti keterangan-keterangan dan pernyataan.

- a. Surat pernyataan bersama
- b. Surat panggilan
- c. Surat pernyataan setia kepada Pemerintah RI

- d. Surat keterangan berbadan sehat
- e. Surat keterangan tidak dicabut hak pilih dan dipilih
- f. Surat keterangan berkelakuan baik
- g. Surat keterangan tidak terlibat G 30 S/PKI
- h. Daftar Riwayat Hidup
- i. Daftar Riwayat Pekerjaan
- j. Surat Tanda Kenal (kelahiran).

Pelantikan Kepala Desa secara resmi diadakan dalam bentuk rapat Desa yang dihadiri oleh semua pemuka - pemuka masyarakat dan Kepala Keuangan Desa. Kemudian Camat membacakan Surat Keputusan Pengangkatan Kepala Desa.

Mengenai pemimpin LKMD dan PKK sebagai formal tradisional dipilih oleh masyarakat dan disahkan dengan suat Keputusan Pemerintah, dalam hal ini adalah Bupati Kepala Daerah Tingkat II. Atribut untuk pimpinan LKMD dan PKK tidak ada, hanya setiap pemimpin tersebut diberi nama Ketua.

Sedangkan pemimpin informal yaitu pemimpin yang dilahirkan dari jaringan tradisional, maka dapat dikatagorikan pemimpin di bidang perkumpulan olah raga, kesenian, keagamaan, pemimpin adat, pendidikan non formal dan organisasi sosial lainnya. Karena pemimpin informal ini tidak ada syarat yang tegas baik untuk menjadi pemimpin, menjadi anggota, struktur organisasi dan tata cara pengangkatan pemimpin.

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap pemimpin yang informal ini harus mempunyai pengetahuan di bidang organisasi yang dipimpinnya. Misalnya pemimpin Band salah satu organisasi atau perkumpulan di bidang kesenian di Desa Kawat, wajib mengetahui masalah kesenian secara keseluruhan yang berhubungan dengan Band. Di samping itu pemimpin harus disenangi oleh bawahannya.

Atribut untuk pemimpin informal hanyalah dalam bentuk sebutan sehari-hari yaitu Ketua. Di samping itu pemimpin tersebut memang mempunyai sikap mau berkorban yakni dengan mengeluarkan dana

terlebih dahulu untuk membeli alat-alat band. Sedangkan pribadinya sangat disenangi oleh anggota kelompok, dengan demikian pemimpin tersebut mendapat perhatian dikalangan masyarakat setempat.

Demikian juga dengan pemimpin di bidang olah raga, selain memang mempunyai bakat dan hobby berolah raga seperti volly ball dan badminton, juga dalam masalah yang menyangkut dana mereka tidak segan-segan mengeluarkan dana untuk membeli bola dan sebagainya. Dalam hal latihan pemimpin ini memberi contoh untuk berdisiplin kepada anggotanya, dengan demikian mereka tetap mengadakan latihan secara kon~~tinu~~tinu. Dari kegiatan ini hubungan antara pemimpin dan anggota sangat intim.

Kemudian pemimpin dibidang keagamaan adalah orang yang benar-benar mengerti dan mengetahui tentang permasalahan agama. Orang ini sebagai tempat bertanya jika mereka mengalami suatu permasalahan yang rumit, sebagai tempat orang meminta nasehat serta diharapkan dapat memberikan keputusan mengenai suatu perselisihan dalam suatu keluarga. Di desa ini ada pemimpin adat, dia adalah orang tua yang sudah berusia lanjut dan sudah lama berdiam di desa tersebut, orang ini mengetahui dan mengerti benar tentang perkembangan desanya, orang-orang di desa mengenalnya semua dan dia mempunyai pengalaman yang cukup banyak tentang sejarah desanya. Dari pemimpin adat ini oleh orang desa sering dimintai pendapatnya untuk memecahkan masalah yang timbul dikalangan masyarakat dan warga desa. Pengaruhnya di masyarakat desa sangat besar, sehingga apa yang dikatakannya untuk dilakukan akan diikuti oleh warga tersebut. Atribut untuk pemimpin informal hanyalah dalam bentuk sebutan sehari-hari yaitu Ketua. Begitu pula dalam tata cara pemilihan dengan pemimpin lebih mengutamakan musyawarah untuk mufakat.

Upacara pengangkatan pemimpin informal ini, boleh dikatakan tidak ada secara khusus. Hanya apabila setelah selesai diadakan pemilihan, maka pada saat itu diresmikanlah pemimpin yang sudah terpi-

lih tadi di depan anggota yang hadir. Dengan demikian secara resmi dapat dinyatakan sah pemimpin tersebut untuk memimpin suatu organisasi atau perkumpulan.

Demikian secara umum pada bab ini digambarkan organisasi Pemerintahan dan sistim Kepemimpinan yang terdapat di Desa Kawat dan Perupuk. Hanya perlu ditambahkan bahwa Desa Kawat lebih banyak mempunyai organisasi/perkumpulan, baik di bidang sosial, ekonomi, agama dan pendidikan bila dibandingkan dengan Desa Perupuk. Demikian juga dengan Pemerintahan Desanya. Hal ini antara lain disebabkan faktor geografis dan Kepemimpinan Kepala Desa dari masing-masing Desa tersebut.

Desa Kawat berada dalam kota Kecamatan Tayan Hilir, sedangkan Desa Perupuk jauh dari kota Kecamatan (dua jam perjalanan dengan motor air). Kepala Desa Perupuk belum pernah ada penggantian sejak masih bernama Kampung, jadi sudah hampir belasan tahun. Sedangkan Kepala Desa Kawat masih relatif baru yaitu dua tahun menjadi Kepala Desa, setelah Kepala Desa yang lama pindah.

Dari hasil observasi, kenyataan bahwa papan nama dari Kantor Desa Perupuk tidak kita temui, sedangkan papan nama Kantor Desa Kawat dapat kita lihat walaupun di depan rumah Kepala Desa. Jelas dari sini dapat diketahui bahwa segi administrasi dan organisasi Desa Perupuk lebih terbelakang dari Desa Kawat. Begitu juga peta Desa dan data mengenai penduduk secara tertulis sulit didapat di Desa Perupuk tidak seperti Desa Kawat semuanya mudah diperoleh walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB IV

POLA KEPEMIMPINAN MASYARAKAT PEDESAAN DI BIDANG SOSIAL

Dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju timbul banyak kebutuhan akan pelayanan umum bagi ke langsung hidup masyarakat sebagai kelompok maupun sebagai perseorangan. Oleh karena itu muncullah di masyarakat berbagai jenis lembaga, organisasi dan perkumpulan-perkumpulan dalam rangka memberikan layanan dan menyalurkan aspirasi dari kepentingan kelompok atau warga masyarakat.

Sebagai wadah dari pembentukan organisasi kemasyarakatan tersebut ada yang bersifat formal tradisional dan informal. Lembaga informal di mana pembentukan lembaga tersebut disponsori oleh Pemerintah dengan segala pembiayaan yang ditanggung Pemerintah. Lembaga formal-tradisional adalah lembaga / badan/organisasi yang dibentuk berdasarkan inisiatif kelompok warga masyarakat tertentu, namun masih ada campur tangan Pemerintah. Sedangkan lembaga informal ialah lembaga/badan/organisasi yang dibentuk berdasarkan inisiatif kelompok warga masyarakat tertentu dan dari dana warga masyarakat yang bersangkutan.

Guna pembinaan masing-masing lembaga tersebut diperlukan pengorganisasian administrasi serta pemimpin dari warga kelompok sosial yang ada di masyarakat.

Berikut ini akan diuraikan pola kepemimpinan masyarakat pedesaan di bidang sosial, terutama menyangkut organisasi, sistem kepemimpinan, pengaruh dan fungsi kepemimpinan bidang sosial dalam masyarakat dari ke dua desa yaitu Kawat dan Perupuk.

ORGANISASI DALAM KEGIATAN SOSIAL

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa yang disingkat dengan LKMD, yaitu suatu Lembaga Masyarakat yang menangani perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di desa Kawat dan Perupuk. Lembaga ini sebenarnya jelmaman lebih lanjut dari Lembaga Sosial Desa (LSD) yang masa sebelum berlakunya Undang-Undang No.5 Tahun 1979 ditetapkan sebagai satu-satunya wadah kemasyarakatan yang berwenang mengkoordinir organisasi masyarakat tingkat desa.

Susunan Kepengurusan LKMD desa Kawat dan Perupuk pada prinsipnya sama, yaitu sebagai berikut :

- a. Ketua Umum
- b. Ketua I
- c. Ketua II
- d. Sekretaris
- e. Bendahara
- f. Seksi-seksi
 - Keamanan
 - Pendidikan, Kebudayaan dan Pengamalan Pancasila
 - Penerangan
 - Pembangunan Prasarana dan Lingkungan Hidup
 - A g a m a
 - Pembinaan Kesejahteraan Keluarga
 - Kesehatan, Kependudukan dan Keluarga Berencana
 - Pemuda Olah Raga dan Kesenian
 - Kesejahteraan Sosial

LKMD sebagai lembaga masyarakat Desa terutama dalam hal mengerahkan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, segala kegiatannya terutama dalam hal bermusyawarah, membuat perencanaan bertempat di rumah Kepala Desa.

Karena Kantor Kepala Desa bertempat di rumah Kepala Desa, kadang kala rapat-rapat anggota dilaksanakan di salah satu rumah anggota pengurus yang kira-kira dapat menampung jumlah anggota yang hadir.

Sesuai dengan fungsinya, maka kegiatan yang dilaksanakan oleh LKMD ini sangat berat dan menentukan segala arah pembangunan dan kemajuan Desa. Se-

perti menentukan perencanaan pembangunan, menentukan prioritas pembangunan dan mengadakan kontrol terhadap pelaksanaan pembangunan Desa. LKMD juga membina organisasi-organisasi yang ada di Desa seperti PKK, Perkumpulan-perkumpulan Kesenian, Olah raga dan sebagainya. Tidak kalah penting bahwa kegiatan dari LKMD yaitu bagaimana mengatur agar ketertiban di desa dinamis. Tujuan yang akan dicapai dari LKMD adalah membantu, terutama dalam hal perencanaan pembangunan desa sesuai dengan kebutuhan dari masyarakat Desa.

Perkumpulan Hadrah.

Perkumpulan Hadrah merupakan suatu perkumpulan yang bergerak di bidang kesenian, khususnya kesenian Islam. Kesenian di sini adalah kesenian berupa nyanyian pujian terhadap kebesaran Tuhan dan Rasulnya Nabi Muhammad SAW beserta sahabat, yang diiringi dengan alat musik yang disebut Tar atau gendang. Secara khusus perkumpulan hadrah ini tidak ada namanya, disebut saja Perkumpulan Hadrah Desa Kawat. Sedangkan di Desa Perupuk perkumpulan semacam ini tidak ada.

Susunan pengurusnya sangat sederhana sekali yaitu, hanya terdiri dari Ketua kesenian yang lainnya disebut anggota. Jadi dikoordinir oleh seorang ketua saja. Keanggotaannya adalah siapa saja dari penduduk yang berhasrat untuk memperdalam hadrah dapat menjadi anggota, tanpa ada suatu persyaratan yang ketat dan mengikat. Pada umumnya para peserta atau anggotanya adalah kaum laki-laki yang sudah dewasa dan kebanyakan dari kamu tua-tua yang sudah 30 tahun ke atas.

Oleh karena nyanyian ini kebanyakan dibawakan dalam bahasa Arab, tetapi ada juga dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu para anggota perkumpulan Hadrah sedikit banyak menguasai bacaan huruf Arab atau Al-Qur'an. Kegiatan Hadrah terutama latihan - latihan biasanya dilakukan di rumah ketua atau sa -

lah satu anggota atau di Masjid. Kontinuitas latihan tidak menentu dan biasanya latihan agak intensif apabila akan diadakan pertunjukkan. Misalnya pada acara hari besar Nasional dan tujuan dari perkumpulan hadrah adalah dalam rangka pembinaan agama Islam lewat kesenian dan membina serta mengembangkan kesenian tradisional. Hari besar agama Islam dimana pementasannya di ruang terbuka.

Perkumpulan Qasidah Nurul Huda

Qasidah adalah suatu bentuk kesenian berupa nyanyian berbahasa Arab, dapat juga dalam bahasa Indonesia yang dibawakan oleh kaum perempuan yang berisikan pujian kepada Tuhan dan Rasulnya Nabi Muhammad SAW serta para sahabat. Isinya juga mengandung ajaran-ajaran agama Islam, ahlak dan bagaimana bermasyarakat.

Di Desa Kawat perkumpulan Qasidah diberi nama Nurul Huda, pemberian nama ini diduga diserasikan atau diambil dari nama Masjid di desa yaitu Masjid Nurul Huda.

Susunan kepengurusan lebih banyak bila dibandingkan dengan perkumpulan Hadrah yaitu terdiri dari :

- a. Ketua
- b. Sekretaris
- c. Bendahara
- d. Seksi Perlengkapan

Para anggotanya terdiri dari kaum wanita yang sudah dewasa dan dapat membaca huruf Arab.

Kegiatan dari perkumpulan Qasidah biasanya dilakukan di rumah Ketua dan salah satu anggota. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah latihan menyanyikan lagu qasidah, mengadakan pertunjukkan pada hari-hari besar agama Islam dan hari besar lainnya atau mengadakan pertunjukkan di salah satu rumah

penduduk kalau diminta, misalnya dalam upacara perkawinan. Tujuan kelompok Qasidah adalah membina kesenian Islam dan memberi ajaran agama Islam dalam bentuk kesenian Qasidah.

Perkumpulan Band Grasika

Band adalah suatu kesenian yang menggunakan alat musik seperti gitar, gendang, atau dram dan bunyi-bunyian lainnya untuk mengiringi suatu lagu. Perkumpulan Band hanya di desa Kawat yang diberi nama Grasika, sedangkan di desa Perupuk tidak ada perkumpulan Band.

Susunan pengurusnya adalah :

- a. Ketua
- b. Sekretaris
- c. Bendahara
- d. Seksi Perlengkapan.

Dengan anggotanya adalah anak-anak muda baik laki-laki maupun perempuan terutama sekali pandai memainkan alat musik band atau mempunyai kemampuan dalam bidang seni suara.

Kegiatan dari perkumpulan Band biasanya dilaksanakan di tempat kediaman ketua atau salah satu pengurus yang dapat menampung kegiatan. Kegiatan yang dilakukan yaitu latihan menggunakan alat-alat musik dan latihan menyanyi. Kemudian puncak dari latihan dipentaskan di panggung terbuka pada hari-hari besar atau pada saat ada perayaan perkawinan.

Tujuan didirikannya perkumpulan band ini adalah untuk membina para pemuda dan pemudi yang mempunyai bakat seni musik dan seni suara. Di samping itu juga dengan adanya perkumpulan band ini sedikit banyak memberikan hiburan kepada masyarakat desa Kawat.

Perkumpulan Volley Ball Kesatria

Perkumpulan volley ball yang berada di Desa

Kawat adalah suatu perkumpulan yang bergerak di bidang olah raga, perkumpulan ini diberi nama Kesatria.

Sedangkan di Desa Perupuk tidak ada perkumpulan olah raga volley ball.

Susunan pengurusnya adalah sebagai berikut :

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua
- c. Sekretaris
- d. Seksi Perlengkapan.

Dengan anggotanya kebanyakan dari para pemuda dan pemudi desa Kawat, yang menggemari olah raga volley ball. Kegiatan dari perkumpulan ini lebih banyak di lapangan volley ball di Desa Kawat, selain itu juga dilakukan di rumah Ketua atau salah satu diantara anggota pengurus terutama pada waktu mengadakan rapat pengurus.

Adapun bentuk kegiatan terutama mengadakan latihan volley ball untuk melatih ketrampilan anggota baru atau para pemain. Kegiatan lainnya adalah mengadakan $\frac{1}{2}$ pertandingan persahabatan dengan kelompok volley ball dari desa lain, di samping itu perayaan hari-hari besar Nasional mengiktui pertandingan merebut juara tingkat Kecamatan.

Tujuan yang akan dicapai oleh perkumpulan Kesatria ini adalah untuk memelihara kesehatan jasmani dan rohani, membina rasa persatuan dan kekeluargaan serta memupuk perasaan cinta terhadap olah raga.

Perkumpulan Sepak Bola Kesatria

Perkumpulan Sepak Bola yang berada di Desa Kawat suatu perkumpulan yang bergerak di bidang olahrag khususnya sepak bola. Perkumpulan ini juga diberi nama Kesatria.

Di desa Perupuk perkumpulan sepak bola seperti ini tidak ada.

Adapun susunan pengurusnya adalah sebagai berikut :

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua
- c. Sekretaris
- d. Seksi Perlengkapan

Para anggota perkumpulan sepak bola Kesatria ini banyak terdiri dari para kaum laki-laki saja khususnya pemuda desa Kawat yang menggemari olah raga sepak bola. Tempat kegiatan dari perkumpulan sepakbola dipusatkan di lapangan sepak bola desa Kawat, lapangan sepak bola Pulau Tayan dan lapangan sepakbola Dalam Tayan. Kegiatan-kegiatan lainnya seperti rapat-rapat biasanya dilakukan di rumah Ketua atau salah satu anggota pengurus.

Kegiatan yang dilakukan terutama dalam bentuk latihan-latihan sepak bola, pertandingan persahabatan dengan desa atau klub lainnya dan ikut pertandingan perebutan kejuaraan tingkat Kecamatan.

Tujuan perkumpulan sepak bola kesatria adalah agar para anggota sehat jasmani dan rohani, menjalin perasaan persahabatan dan kekeluargaan serta memupuk cinta olah raga pada kalangan pemuda desa Kawat.

Perkumpulan Keluarga Berencana

Keluarga Berencana adalah sebuah program Nasional. Sebagai suatu program yang diselenggarakan sebagai kegiatan pemerintah pusat, dikonsentrasikan kepada dan menjadi tanggung jawab Gubernur Kepala Daerah. Untuk pelaksanaannya di bentuk sebuah aparat Badan Keluarga Berencana Daerah yang secara teknis operasional dan teknis administratif bertanggung jawab kepada Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat.

Dalam Badan Koordinasi Keluarga Berencana ini diikuti sertakan banyak tenaga ahli kesehatan (para dokter-dokter ahli kandungan, dan bidan), serta aparat pemerintah daerah hingga pemerintah dan masyarakat desa.

Sebagai partisipasi masyarakat desa Kawat dan

Perupuk, maka masing-masing desa tersebut dibentuk perkumpulan Keluarga Berencana. Walaupun di desa Kawat lebih aktif kegiatan bila dibandingkan dengan desa Perupuk. Malah dapat dikatakan bahwa di desa Perupuk hampir-hampir tidak ada kegiatan.

Susunan Pengurus perkumpulan Keluarga Berencana pada ke dua desa tersebut di atas adalah sama yaitu :

- a. Ketua
- b. Sekretaris
- c. Bendahara
- d. Seksi Perlengkapan

Para anggota adalah peserta yang telah mengikuti Keluarga Berencana dan pada umumnya kaum ibu yang sudah berkeluarga.

Tempat melakukan kegiatan biasanya di rumah Kepala Desa atau di rumah Ketua Perkumpulan. Dengan kegiatan dalam bentuk memberikan ceramah kepada kaum ibu yang belum mengikuti Keluarga Berencana mengenai masalah Keluarga Berencana.

Tujuan dari perkumpulan Keluarga Berencana ini pada dasarnya adalah mensukseskan program Keluarga Berencana yang merupakan Program Nasional. Di samping itu menarik simpati dan keikutsertaan masyarakat terhadap Keluarga Berencana.

Kepala Adat

Kepala Adat bukanlah suatu organisasi atau perkumpulan, melainkan suatu jabatan yang ada di desa Kawat dan desa Perupuk. Oleh karena Kepala Adat bukan suatu organisasi maka tidak ada susunan kepengurusannya, jadi Kepala Adat suatu jabatan yang hanya dipegang oleh seseorang yang disebut Kepala Adat.

Kepala Adat lahir, karena di daerah desa masih kuat memegang adat istiadat Kampung atau Desa. Malah kadang kala apabila terjadi perselisihan di kalangan masyarakat desa cukup diselesaikan melalui

Kepala Adat, tanpa melalui Kepala Desa. Terutama masalah-masalah yang berhubungan adat istiadat seperti soal agama, perkawinan dan pembagian harta.

Kepala Adat dalam melaksanakan tugasnya biasanya di rumahnya sendiri atau di rumah Kepala Desa. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Adat adalah membantu Kepala Desa menyelesaikan masalah yang timbul di dalam desa terutama menyangkut hukum adat, agama dan masalah sosial lainnya. Kepala Adat juga sering dimintai nasihat atau petunjuk dari masyarakat.

Tujuan adanya Kepala Adat ini agar supaya memberikan suatu ketentraman lahir batin bagi seluruh warga desa sehingga masyarakat merasa damai dan sejahtera. Selain itu juga dengan adanya Kepala Adat akan tetap memperkokoh dan mempertebal adat istiadat desa yang dianggap masih baik bagi kepentingan kehidupan masyarakat.

SISTIM KEPEMIMPINAN

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

Kepala Desa merupakan jabatan, sehingga secara tidak langsung menjadi pimpinan LKMD. Dengan demikian syarat-syarat dan faktor-faktor pendukung untuk menjadi Kepala Desa, secara tidak langsung menjadi syarat dan faktor pendukung untuk menjadi pimpinan LKMD.

Bagi seorang pemimpin LKMD hanya diberi gelar ketua saja, jadi tidak ada gelar atau atribut yang lain. Begitu pula dalam hal cara pemilihan Ketua LKMD tidak dilakukan pemilihan, karena Ketua LKMD adalah Kepala Desa.

Hak dan kewajiban Ketua LKMD adalah mengkoordinir penyusunan perencanaan Desa dan menentukan serta memilih prioritas obyek pembangunan, baik yang dibiayai oleh INPRES bantuan Desa maupun dibiayai oleh SWADAYA masyarakat atau gabungan antara keduanya.

Perkumpulan Hadrah

Agar organisasi atau perkumpulan hadrah berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya, maka ditentukan adanya seorang pemimpin yang disebut Ketua.

Ketua perkumpulan Hadrah paling tidak mencintai kesenian ini, mengetahui secara umum teknik menyanyikan dan mendapat kepercayaan dari pada semua anggota. Hak dan kewajiban dari ketua adalah mengajar, membimbing dan membina para anggota dalam hal menyanyikan lagu-lagu hadrah. Ketua juga bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dari perkumpulan dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.

Untuk menentukan siapa menjadi Ketua, maka biasanya dengan cara aklamasi dan tentu saja didasarkan atas musyawarah bersama. Maka tugas Ketua tidak ada ketentuan yang mengikat. Penggantian Ketua tergantung dari kemauan para anggota yang dibicarakan dalam suatu forum rapat anggota. Ketua diangkat tanpa ada upacara pengangkatan dan suatu Surat Keputusan, jadi benar-benar didasarkan kepada kepercayaan dari pada para anggota saja.

Perkumpulan Qasidah Nurul Huda

Tentu saja suatu organisasi atau perkumpulan agar dapat berjalan dengan baik memerlukan seseorang untuk mengkoordinir. Dalam hal ini maka perkumpulan Qasidah dipimpin oleh seorang yang disebut Ketua. Sebutan Ketua secara tidak langsung merupakan atribut bagi pemimpin perkumpulan Qasidah.

Syarat bagi Ketua adalah berjiwa sosial, menaruh perhatian bidang kesenian Qasidah mengetahui metode atau teknik kesenian Qasidah dan disenangi anggota perkumpulan. Ketua sebagai orang yang diangkat oleh anggota mempunyai hak dan kewajiban membimbing dan membina anggotanya, sehingga mempunyai ketrampilan untuk melagukan Qasidah. Ketua mempunyai tugas mengkoordinir kegiatan kelompok.

Ketua dipilih dalam rapat anggota secara mufakat dan aklamasi. Setelah pemilihan Ketua, maka pada saat itu secara resmi, Ketua diumumkan untuk memimpin kelompok/perkumpulan. Tidak ada upacara khusus dalam pelantikan Ketua.

Perkumpulan Band Grasika

Untuk menjadi pimpinan perkumpulan ini harus dipenuhi syarat yaitu adanya perhatian dibidang seni musik dan seni suara. Mempunyai jiwa sosial yang tinggi terutama dalam hal material sebagai modal untuk membeli alat-alat musik dan dapat mengkoordinir anggota perkumpulan.

Hak dan kewajiban dari pemimpin adalah membimbing dan membina para anggota. Pimpinan juga berhak memberhentikan anggota atau pengurus yang melakukan kesalahan. Pemimpin berkewajiban membuat rencana latihan dan pertunjukkan. Pemimpin berhak menentukan masalah biaya misal berapa besar sewa apabila mengadakan pertunjukkan.

Sebutan Ketua merupakan atribut atau simbol yang diberikan kepada pemimpin perkumpulan Band Grasika ini. Kadang kala pemimpin disebut juga dengan panggilan Bos. Pemimpin dipilih secara aklamasi dan atas dasar musyawarah dari anggota dalam suatu rapat. Kemudian pada saat rapat itulah diumumkan siapa menjadi Ketua dan secara resmi pula Ketua mulai menjalankan fungsinya.

Perkumpulan Volley Ball Kesatria

Untuk menjadi pemimpin perkumpulan Volley Ball maka harus dipenuhi syarat dan faktor pendukung yaitu menaruh perhatian di bidang olah raga, khususnya volley ball. Berjiwa sosial, disenangi oleh anggota dan mengetahui sedikit dasar-dasar permainan volley ball.

Pemimpin atau Ketua mempunyai hak dan kewajiban-

an membimbing dan membina anggota terutama dalam hal ketrampilan bermain volley ball, Ketua berkewajiban membuat rencana latihan, penentuan anggaran.

Bagi seorang pemimpin tidak diberikan suatu atribut tertentu, hanya saja disebut dengan Ketua, begitu juga tidak ada upacara pelantikan ketua, jadi setelah ketua dipilih secara aklamasi dan musyawarah, maka sejak saat itu ketua secara resmi sudah menjadi pemimpin perkumpulan.

Perkumpulan Sepak Bola Kesatria

Untuk dipilih menjadi ketua perkumpulan Kesatria maka ada beberapa syarat dan faktor pendukung yang harus dimiliki oleh Ketua. Ketua haruslah seorang yang menaruh perhatian besar di bidang olah raga khususnya sepak bola. Mempunyai kemampuan di bidang material atau dengan kata lain rela berkorban untuk kepentingan kemajuan perkumpulan dan dicintai oleh anggota dan masyarakat.

Adapun hak dan kewajiban Ketua sebagai pemimpin perkumpulan membimbing dan membina para anggota terutama dalam hal ketrampilan bermain sepak bola. Ketua juga berhak dan mempunyai kewajiban membuat rencana kegiatan serta pengelolaan keuangan perkumpulan.

Pemimpin dari perkumpulan tidak diberikan atribut, hanya disebut Pak Ketua atau Bos. Tanda-tanda kebesaran lainnya tidak ada. Pemilihan Ketua dilakukan secara musyawarah dalam rapat anggota dan secara aklamasi. Upacara pelantikan Ketua tidak ada. Jadi selesai acara pemilihan, maka sejak saat itu secara resmi ketua sudah mulai menjalankan fungsinya.

Perkumpulan Keluarga Berencana

Ketua atau pemimpin dari perkumpulan dipilih karena memenuhi persyaratan dan mempunyai faktor pendukung

yaitu disenangi oleh masyarakat terutama kaum ibu, mendapat kepercayaan dari Kepala Desa, berjiwa sosial, rendah hati dan bijaksana.

Hak dan kewajiban Ketua adalah membina para peserta Keluarga Berencana, mengajak anggota masyarakat yang belum mengikuti Keluarga Berencana, melaksanakan program Keluarga Berencana yang telah digaris-bankan oleh desa lewat LKMD dan merencanakan kegiatan penyuluhan atau ceramah Keluarga Berencana untuk masyarakat.

Atribut atau simbol untuk pemimpin perkumpulan tidak ada, hanya berbentuk sebutan yaitu Ketua tanda kebesaran lainnya pun tidak ada. Ketua dipilih dengan cara aklamasi dan mengutamakan musyawarah. Setelah dipilih maka mulai saat itu secara resmi Ketua dapat berfungsi sebagai pemimpin tanpa ada upacara pelantikan.

Kepala Adat

Kepala Adat bukanlah orang sembarangan, untuk menjadi Kepala Adat, maka ada persyaratan yang harus dimilikinya yaitu mempunyai latar belakang agama yang luas mengetahui sejarah perkembangan Desa, mempunyai wibawa bijaksana jujur dan dikenal oleh seluruh masyarakat, Kepala Adat juga harus mengetahui masalah hukum adat di Desa.

Kepala Adat mempunyai hak dan kewajiban menentukan hukuman apa yang harus diberikan kepada pelanggar adat. Sanggup mendamaikan apabila terjadi perselisihan antar warga Desa. Kepala Adat berkewajiban membina dan menegakkan aturan dan hukum atau norma yang berlaku di Desa.

Kepala Adat merupakan suatu atribut atau gelar yang diberikan kepadanya. Sedangkan bentuk atribut yang lain tidak ada. Kepala Adat dipilih oleh seluruh rakyat lewat pemuka-pemuka masyarakat.

PENGARUH DAN FUNGSI KEPEMIMPINAN BIDANG SOSIAL DALAM MASYARAKAT

Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD)

Pengaruh dan fungsi kepemimpinan Ketua LKMD sangat besar sekali terhadap masyarakat, karena dalam hal mengarahkan pembangunan di Desa. Hal ini disebabkan juga bahwa Ketua LKMD merupakan Kepala Desa.

Dari hasil penelitian dari kedua Desa yaitu Kawat dan Perupuk, LKMD Desa Kawat lebih banyak kegiatan dan berfungsi dari pada Desa Perupuk. Papan nama dari LKMD Desa Perupuk tidak kita temui.

Perkumpulan Hadrah

Dengan kepemimpinan dari kelompok hadrah secara baik, maka akan dapat berfungsi membina perasaan ber-keluarga sesama warga, khususnya anggota kelompok Pemimpin Hadrah cukup dikenal oleh masyarakat mau - pun pemimpin-pemimpin bidang lainnya terutama to-koh - tokoh agama.

Perkumpulan Qasidah Nurul Huda

Ketua perkumpulan Qasidah mempunyai pengaruh dan fungsi dalam masyarakat terutama sekali kaum wani-ta. Ketua juga seorang yang banyak mengetahui dan taat menjalankan perintah Agama Islam. Di kalangan tokoh-tokoh agama, Ketua Qasidah cukup dihormati, di kenal. Begitu juga dari kalangan pemimpin bidang lainnya.

Perkumpulan Band Grasika

Ketua sangat berpengaruh dan mempunyai fungsi di ma syarakat. Ketua sangat disegani oleh anggota maupun oleh tokoh masyarakat dan pemimpin lainnya. Karena Ketua dipilih dari salah seorang berada dari segi ekonomi.

Perkumpulan Volley Ball Kesatria

Ketua perkumpulan ini walaupun tidak begitu berpengaruh di kalangan masyarakat namun masyarakat cukup mengenalnya, apalagi di kalangan tokoh olah raga di desa Kawat maupun di Kecamatan Tayan.

Perkumpulan Sepak Bola Kesatria

Pemimpin perkumpulan sepak bola ini sebenarnya orang yang banyak dikenal dan berpengaruh di kalangan masyarakat terutama sekali dalam bidang olah raga.

Hal ini dapat dilihat bahwa ketua perkumpulan sepak bola Kesatria juga merangkap ketua perkumpulan volley ball Kesatria.

Perkumpulan Keluarga Berencana

Ketua perkumpulan Keluarga Berencana termasuk dikenal juga oleh masyarakat terutama sekali oleh kaum ibu. Hubungannya dengan pemimpin-pemimpin bidang lain juga terjalin dengan baik.

Kepala Adat

Pengaruh dan fungsi Kepala Adat sangatlah besar, kadang kala melebihi pengaruh Kepala Desa. Dan masyarakat lebih terbuka mengeluarkan pendapat yang ada hubungan dengan persoalan desa kepada Kepala Adat dari pada Kepala Desa. Hal ini terutama di Desa atau daerah terpencil seperti pedalaman suku Dayak di Kalimantan. Namun di Desa Kawat dan Perupuk, dimana Kepala Desa sebagai penanggung jawab utama desa, maka Kepala Adat tetap di bawah pengaruh Kepala desa. Kepala Adat hanya sebagai sumber untuk meminta pendapat atau saran yang ada kaitannya dengan masalah adat dan agama.

BAB V

POLA KEPEMIMPINAN DALAM MASYARAKAT PEDESAAN DI BIDANG EKONOMI

Organisasi atau perkumpulan yang bergerak di bidang ekonomi sangat sedikit sekali apalagi diorganisir secara rapi baik Desa Kawat maupun di Desa Perupuk.

Koperasi-koperasi atau Unit Desa (KUD) di Desa Kawat dan Desa Perupuk tidak ditemui. Di Desa Kawat hanya ada KUD yang diberi nama KUD Tembilun Jaya tapi bukan KUD milik atau didirikan oleh masyarakat desa Kawat, melainkan KUD yang dibina oleh Kecamatan. Secara kebetulan tempat KUD Tembilun Jaya mengambil lokasi di Kantor Kecamatan Tayan yang berlokasi di Desa Kawat.

KUD Tembilun Jaya bergerak terutama di bidang penyaluran pupuk kepada petani-petani di seluruh Kecamatan Tayan. Dengan demikian secara tidak langsung masyarakat Desa Kawat dapat menikmati dari pada kegiatan KUD ini.

Hal ini mungkin di desa Kawat tidak didirikan KUD Tembilun Jaya selain bergerak di bidang penyaluran pupuk juga makanan pokok walaupun tidak begitu lancar. Sehingga dalam penulisan ini tidak diuraikan mengenai organisasi dan kepemimpinan KUD Tembilun Jaya.

ORGANISASI DALAM KEGIATAN EKONOMI

Perkumpulan Berburu merupakan suatu perkumpulan bergerak memburu binatang liar, seperti rusa dengan menggunakan alat jaring. Jaring tersebut dibuat dari rotan yang dianyam sedemikian rupa kemudian direntangkan di tengah hutan. Apabila rusa melanggar jaring tadi lalu terjerat, maka para pemburu yang bersembunyi cepat keluar dan menikam binatang buvannya dengan alat tajam seperti pisau yang dibuat parang Polak Pedak.

Perkumpulan ini diberi nama Jampang. Jampang

mempunyai arti orang yang ahli dalam persilatan. Susunan pengurusnya pun sangat sederhana yaitu hanya terdiri Ketua saja. Sedangkan para anggotanya adalah kaum laki-laki yang sudah cukup dewasa yaitu 20 (dua puluh) tahun ke atas. Para anggota harus mempunyai keberanian, berbadan sehat dan ketrampilan menembus ke badan binatang buruan.

Tempat perkumpulan ini melakukan kegiatan atau berburu tentu saja di hutan-hutan di sekitar desa Kawat dan desa lain yang diperkirakan banyak binatangnya. Kegiatan mereka adalah menangkap binatang khususnya rusa.

Karena rusa secara ekonomis sangat menguntungkan yaitu dagingnya dapat dimakan atau di jual. Selain itu rusa merupakan jenis binatang yang merusak tanaman petani. Dengan demikian dapat menyelamatkan tanaman pertanian dari gangguan binatang khususnya rusa. Tujuan utama dari perkumpulan ini adalah untuk menambah penghasilan, di samping juga sebagai melatih ketrampilan fisik.

SISTIM KEPEMIMPINAN

Tentu saja untuk menjadi ketua perkumpulan ini yaitu mempunyai pengetahuan dan ketrampilan yang lebih luas dalam hal berburu binatang, khususnya binatang rusa. Syarat lain adalah bijaksana, adil dan tegas.

Sebenarnya hak dan kewajiban ketua sama saja dengan anggota hanya ketua lebih berhak dalam hal membuat rencana kapan diadakan berburu dan pembagian hasil buruan.

Mengingat atribut atau gelar untuk perkumpulan ini tidak ada, jadi hanya disebut ketua saja. Begitu pula tidak ada upacara pelantikan bagi ketua. Setelah ketua dipilih secara mufakat, maka secara resmi sejak saat itu ketua berfungsi sebagai pemimpin perkumpulan.

PENGARUH DAN FUNGSI KEPEMIMPINAN BIDANG EKONOMI DALAM MASYARAKAT

Pengaruh pemimpin dan fungsinya dalam masyarakat di bidang ekonomi tidaklah tampak, namun secara tidak langsung masyarakat mengetahui mengenai tata cara pemakaian pupuk, pengobatan hama, penggunaan racun serangga dan lainnya, jika mereka membeli pupuk dan obat-obatan untuk tanaman di KUD Kecamatan tersebut. Karena KUD Tembilun Jaya ini adalah milik Kecamatan, maka para pengurusnya melayani keperluan akan pupuk untuk warga seluruh Desa yang ada di Kecamatan Tayan Hilir. Namun demikian, tampaknya masyarakat desa belum begitu dapat menggunakan pupuk dengan cara semestinya, karena sistem perladangan berpindah-pindah dan baru sebagian kecil masyarakat desa yang mengusahakan pertanian dengan sistem persawahan.

Dalam kelompok atau perkumpulan menjangar rusa dengan nama " Jampang " pengaruh kepemimpinan ketua perkumpulan ini sangat besar. Mereka yang tergabung dalam kelompok ini mempunyai rasa kesetiakawanan yang kuat, sehingga untuk mengadakan kegiatan sosial di desa kelompok mereka sangat muda digerakkan, cukup dengan memberi tahu pemimpin atau ketua kelompok masing-masing; maka seluruh anggotanya sudah dapat dikerahkan.

BAB VI

POLA KEPEMIMPINAN DALAM MASYARAKAT PEDESAAN DI BIDANG AGAMA

Sebagaimana diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Kawat dan Desa Perupuk adalah beragama Islam. Untuk mengkoordinir kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan maka semacam perkumpulan atau kegiatan di kedua desa tersebut.

ORGANISASI DALAM KEGIATAN AGAMA

Perkumpulan Masjid Nurul Huda

Secara resmi perkumpulan keagamaan ini tidak ada, hanya di Desa Kawat untuk menjaga dan memperbaiki serta membangun Masjid Nurul Huda, maka dibentuklah suatu kepanitiaan atau kepengurusan yang disebut dengan Pengurus Masjid Nurul Huda. Susunan pengurusnya adalah sebagai berikut :

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua
- c. Sekretaris
- d. Bendahara

Dengan para anggota tentu saja semua penduduk di Desa Kawat yang beragama Islam. Kegiatan baik pengurus maupun anggota dipusatkan di Masjid Nurul Huda yang merupakan satu-satunya Masjid di Desa Kawat. Kegiatan yang dilakukan oleh mereka yaitu berupa sembahyang bersama di Masjid, ceramah masalah agama, menyelenggarakan peringatan hari-hari besar agama Islam seperti Maulud, Isra' Mi'raz, pertandingan baca Al-Qur'an, Tadarus atau membaca Al-Qur'an di bulan Puasa serta pengumpulan Dana untuk pembangunan Masjid Nurul Huda.

Tujuan dari perkumpulan Masjid Nurul Huda ini terutama pembinaan bidang agama Islam kepada umat Islam khususnya di Desa Kawat, juga tujuan mereka menghimpun dana untuk membangun Masjid Nurul Huda

di Desa Kawat.

Perkumpulan Masjid Al Fallah

Seperti halnya di Desa Kawat, maka di Desa Perupuk ada juga kegiatan keagamaan yang berpusat di Masjid Al Fallah, jadi sebenarnya Al Fallah itu adalah nama Masjid bukan nama suatu organisasi. Susunan pengurus dari Masjid Al Fallah ini adalah sebagai berikut :

- a. Ketua
- b. Wakil Ketua
- c. Sekretaris
- d. Bendahara

Dengan para anggota adalah seluruh penduduk desa Perupuk yang beragama Islam. Kegiatan dari pada Masjid Al Fallah ini terutama dipusatkan di Masjid Al Fallah sebagai satu-satunya Masjid di Desa Perupuk. Kegiatan yang dilakukan oleh mereka adalah sembahyang bersama di Masjid, ceramah agama Islam, menyelenggarakan peringatan hari-hari besar Islam seperti Maulud, Isra' Mi'raz, pertandingan membaca Al Qur'an, membaca ayat Suci Al-Qur'an pada bulan puasa disebut Tadris serta mengumpulkan dana guna memperbaiki Masjid Al Fallah.

Tujuan dari pada perkumpulan Masjid Al Fallah ini terutama pembinaan bidang agama Islam kepada umat Islam khususnya di Desa Perupuk, juga bertujuan menghimpun dana untuk merehabilitas masjid Al Fallah di desa Perupuk

Perkumpulan Pengajian

Kelompok pengajian adalah suatu kelompok yang terdiri dari 10 sampai 20 orang anak-anak yang berkisar umur 6 tahun sampai 20 tahun yang mempelajari ayat Suci Al-Qur'an terutama dalam hal teknik bacaan atau lagu dan huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut.

Baik di desa Kawat maupun di desa Perupuk terdapat kelompok pengajian malah setiap desa kadang kala terdapat lebih dari satu kelompok pengajian. Sayangnya kelompok-kelompok tersebut belum mempunyai nama dan organisasi yang teratur. Biasanya identitas kelompok diambil dari nama guru yang membekukan pelajaran membaca Al-Qur'an tersebut, misalnya kelompok pengajian Pak Amat.

Tempat kelompok pengajian melakukan kegiatan biasanya di rumah guru Ngaji atau di rumah anggota pengajian secara bergiliran. Kegiatan yang dilaksanakan adalah belajar membaca Al-Qur'an dan mendalami masalah agama Islam seperti hukum Islam dan ahlak dalam Islam.

Tujuan dari perkumpulan pengajian terutama adalah memperdalam bacaan ayat Suci Al-Qur'an sampai tamat. Di samping itu juga untuk menambah pengetahuan dalam bidang agama Islam serta membina para anggota agar menjadi orang yang berbudi pekerti luhur.

SISTIM KEPEMIMPINAN

Perkumpulan Masjid Nurul Huda

Syarat mutlak dari pengurus dan pimpinan masjid adalah orang yang taat menjalankan perintah Allah, berahlak terpuji serta memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam masalah agama Islam dan kepemimpinan. Pemimpin juga harus cukup dikenal di disekeliling oleh masyarakat.

Pemimpin mempunyai hak dan kewajiban membuat rencana kegiatan-kegiatan keagamaan, menentukan prioritas pembangunan Masjid yang disesuaikan dengan dana yang tersedia.

Dalam melaksanakan kegiatan kepemimpinan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat, pemimpin tidak memakai gelar atau atribut atau tanda kebesaran. Hanya pemimpin disebut dengan istilah Ketua Masjid, Ketua Pengurus Masjid.

Ketua atau pengurus masjid dipilih dengan musyawarah dan berpegang pada syarat yang telah ditentukan dalam suatu rapat yang diadakan di Masjid Nurul Huda. Apabila Ketua telah terpilih maka secara resmi sejak saat itu Ketua telah dapat menjalankan fungsi kepemimpinannya secara resmi tanpa ada suatu upacara pelantikan.

Perkumpulan Masjid Al Fallah

Syarat yang dipenuhi untuk menjadi pemimpin atau pengurus masjid yaitu seorang yang taat menjalankan perintah Allah terutama sembahyang wajib lima waktu, berahlak terpuji, memiliki pengetahuan tentang agama Islam dan pengalaman dalam memimpin. Pemimpin juga harus dikenal dan disenangi oleh masyarakat.

Pemimpin mempunyai hak dan kewajiban dalam hal perencanaan kegiatan-kegiatan keagamaan atau upacara keagamaan yang akan dilakukan, mengkoordinir kegiatan keagamaan dan menentukan prioritas rehabilitasi Masjid sesuai dengan dana yang tersedia.

Pemimpin Masjid di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehari-hari tidak memakai suatu atribut atau tanda, jadi pemimpin hanya disebut ketua saja. Pemimpin dipilih dan diangkat berdasarkan musyawarah warga desa dengan berpegang ketentuan dan syarat yang telah ditetapkan. Apabila Ketua telah terpilih, maka pada saat itu pula secara resmi Ketua telah berfungsi sebagai pemimpin Masjid Al Fallah, tanpa disertai upacara resmi atau upacara pelantikan.

Perkumpulan Pengajian

Syarat Guru Ngaji yang terutama adalah harus menguasai huruf Arab secara fasih. Pandai membaca Al-Qur'an bagi segi lafaz atau teknik sebutan/bacaan dan lagunya. Di samping itu Guru Ngaji juga benar harus menjadi seorang guru yang dapat mendidik

dan mengajar muridnya.

Guru Ngaji mempunyai hak dan kewajiban yaitu menentukan tingkat keberhasilan dan penguasaan dari muridnya atau anggotanya terhadap isi Al-Qur'an yang telah dipelajarinya. Atau dengan perkataan lain Guru Ngaji dapat menyatakan bahwa seorang anggota sudah tamat membaca Al-Qur'an. Guru Ngaji berkewajiban memberikan pelajaran Al-Qur'an kepada anggota dan kadang kala Guru Ngaji disertai oleh orang tua atau masyarakat untuk membina sikap/budi pekerti anggotanya.

Secara organisasi maka kelompok pengajian ini hanya dikoordinir oleh seorang yang disebut Guru Ngaji, dengan anggotanya adalah anak yang mengikuti pengajian tersebut yaitu terdiri laki-laki dan perempuan.

Istilah Guru Ngaji secara tidak langsung merupakan atribut atau panggilan dari pemimpin kelompok pengajian tersebut baik di desa Kawat maupun Perupuk.

Guru Ngaji tidak diangkat oleh anggotanya, melainkan orang tua dari muridnya atau anggotanya datang sendiri untuk berguru dengan Guru Ngaji. Dengan demikian secara resmi menjadilah seseorang Guru Ngaji.

PENGARUH DAN FUNGSI KEPEMIMPINAN BIDANG AGAMA DALAM MASYARAKAT

Perkumpulan Masjid Nurul Huda

Pengaruh dan fungsi pemimpin di bidang agama cukup besar dalam masyarakat pedesaan. Pemimpin Masjid cukup dikenal dan disegani oleh masyarakat termasuk pemimpin-pemimpin di bidang lainnya. Kalau ada upacara-upacara seperti perkawinan, bersunat (atau Khitanan istilah Jawa), dan upacara keagamaan, maka pemimpin masjid cukup aktif dalam kegiatan tersebut.

Pemimpin masjid selalu bekerja sama dengan Kepala

Adat. Karena masalah keagamaan tidak terlepas dengan masalah adat.

Perkumpulan Masjid Al Fallah

Pengaruh dan fungsi ketua masjid cukup besar terutama dalam bidang agama. Segala kegiatan keagamaan dikoordinir oleh Ketua Masjid seperti pernikahan, bersunat, upacara agama lainnya. Pemimpin Masjid selalu bekerja sama dengan Kepala Adat karena masalah agama kadang kala juga tidak terlepas dengan masalah adat.

Perkumpulan Pengajian

Pengaruh Guru Ngaji dan fungsinya terhadap masyarakat Desa sangat besar sekali. Kadang kala Guru Ngaji dapat mengikat martabat desa dari desa lainnya apabila anggotanya berhasil dengan baik membaca Al-Qur'an dalam pertandingan, membaca Al-Qur'an yang disebut Musabakah di tingkat Kecamatan atau Kabupaten. Apalagi dikalangan masyarakat Desa Kawat dan Perupuk bahwa seorang anak laki-laki baru boleh disunat apabila sudah menamatkan membaca Al-Qur'an, jadi pengaruh dan fungsi Guru Ngaji sangat menentukan sekali dalam hal ini.

Pengurus Masjid dan perkumpulan pengajian di desa ini sebenarnya adalah merupakan satu wadah, yaitu dibawah pengawasan Ketua Masjid, hanya dalam prakteknya menjadi terpisah. Dalam acara keagamaan selalu terjadi kerja sama antara pengurus Masjid dengan kelompok pengajian, misalnya dalam desa itu akan diadakan pemilihan pembaca Al-Qur'an terbaik yang akan menjadi wakil desa dalam pertandingan tingkat Kecamatan, maka pengurus Masjid dapat menghubungi para Guru Ngaji untuk dimintai informasi dan data siapa-siapa pengaji terbaik dari masing-masing kelompok pengajian tersebut. Dari kelompok-kelompok ini selanjutnya dilakukan seleksi tingkat desa untuk menentukan siapa orang-orang yang

BAB VII

POLA KEPEMIMPINAN DALAM MASYARAKAT PEDESAAN DI BIDANG PENDIDIKAN

Pendidikan di Indonesia sebagai usaha secara sadar manusia untuk memberikan beberapa pengetahuan, nilai-nilai dan ketrampilan kepada anak didik sehingga menjadi manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam falsafah Negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Usaha pendidikan di Indonesia secara kelembagaan melalui tiga jalan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Jalur formal yaitu jalur yang telah digariskan oleh pemerintah baik melalui Sekolah Negeri maupun Swasta. Jalur non formal seperti kursus-kursus yang diadakan oleh masyarakat untuk memenuhi beberapa kebutuhan yang sangat mendesak dalam pembangunan dan jalur informal yaitu pendidikan lewat rumah tangga dimana orang tua yang sangat berperan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan tidak saja tanggung jawab pemerintah, melainkan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, masyarakat dan orang tua.

Di desa Kawat ada lembaga pendidikan formal untuk tingkat sekolah menengah atas (SMA) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tetapi SMP dan SMA tersebut bukan kepunyaan atau milik Desa Kawat melainkan kepunyaan Kecamatan Tayan Hilir. Jadi secara kebetulan saja gedung SMA dan SMP berlokasi di desa Kawat. Dengan demikian semua anak-anak di daerah Kecamatan Tayan Hilir apabila akan melanjutkan pendidikan di tingkat SMP dan SMA dapat memasuki SMP dan SMA yang ada di desa Kawat.

Sekolah Menengah Atas (SMA) statusnya masih swasta yaitu di bawah naungan Yayasan Karya Bhakti sehingga SMA nya diberi nama SMA Karya Bhakti, SMP nya sudah berstatus Negeri yang diberi nama SMP Negeri Tayan Hilir. Namun untuk tingkat Sekolah Dasar

di desa Kawat tidak ada, sehingga anak-anak desa Kawat akan masuk di Sekolah Dasar harus mengikuti di Desa lain yang berdekatan.

Begitu di Desa Perupuk, lembaga pendidikan, baik dari tingkat Sekolah Dasar, SMP dan SMA masih belum ada. Jadi apabila anak-anak Desa Perupuk akan memasuki Sekolah Dasar harus ke Sekolah Dasar di desa lain yang berdekatan dan kalau akan melanjutkan ke SMP atau SMA harus pergi di desa Kawat yang jaraknya cukup jauh, faktor ini juga yang membuat desa Perupuk dan desa lainnya di Kecamatan Tayan Hilir lebih/terkebelakang bila dibandingkan dengan desa Kawat segi pendidikan maupun dari segi - segi kehidupan yang lainnya.

Oleh karena lembaga-lembaga pendidikan seperti disebutkan diatas bukan milik desa Kawat, malah desa Kawat dan desa Perupuk tidak memiliki tingkat pendidikan Sekolah Dasar, maka sistem kepemimpinan bidang pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal tidak akan diuraikan secara mendalam dalam naskah ini dan hanya menyoroti sistem kepemimpinan di lembaga non formal yaitu Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Walaupun diakui bahwa pengaruh dan fungsi pemimpin di bidang pendidikan terhadap masyarakat pedesaan sangat besar, terutama di desa Kawat sebagai pusat pelaksanaan pendidikan di Kecamatan Tayan Hilir. Dengan adanya sekolah seperti SMA, SMP di desa Kawat, maka penduduk desa Kawat mempunyai dampak yang positif terhadap kemajuan dan pembangunan anak-anak mereka dalam bidang pendidikan. Apalagi yang menjadi pimpinan SMA Bhakti yang disebut Kepala Sekolah merangkap Wakil Camat Kecamatan Tayan Hilir dengan pendidikan Sarjana Muda Pendidikan cukup disegani oleh tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat di Kecamatan Tayan Hilir. Kepala - Kepala Sekolah ini selalu dimintai pendapat, saran oleh masyarakat malah ditokohkan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial.

Tentu saja sebagai lembaga pendidikan formal apalagi sudah dengan status Negeri, maka segala

sesuatu yang menyangkut organisasi, sistem kepemimpinan (hak tanggung jawab, cara pemilihan Kepala Sekolah) dan lain sebagainya sudah diatur oleh peraturan pemerintah.

Demikianlah secara sepintas diuraikan bagaimana keadaan organisasi atau lembaga pendidikan formal di desa Kawat dan desa Perupuk, terutama sekali Kecamatan Tayan Hilir. Berikut ini akan diuraikan pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sebagai suatu organisasi yang bergerak di bidang pendidikan non formal di desa Kawat dan desa Perupuk.

ORGANISASI DALAM KEGIATAN PENDIDIKAN

Sebagai partisipasi dan usaha masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, maka di desa Kawat dan Perupuk didirikan apa yang disebut dengan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Pendidikan Kesejahteraan Keluarga sebagai organisasi pendidikan yang bersifat non formal yaitu memberikan pengetahuan dan ketrampilan terutama kepada kaum wanita yang ada hubungan dengan kesejahteraan keluarga mereka.

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga baik di desa Kawat maupun di desa Perupuk tidak ada persamaan se cara khusus, sehingga disebut Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Desa Kawat dan Pendidikan Kesejahteraan Desa Perupuk. Namun pendidikan Kesejahteraan Keluarga di desa Perupuk pada saat ini sudah tidak berjalan lagi, sedangkan di desa Kawat masih tetap berfungsi. Oleh karena itu dalam uraian selanjutnya adalah menitik beratkan PKK yang ada di desa Kawat.

Susunan Pengurus PKK di desa Kawat adalah sebagai berikut :

- a. Ketua
- b. Sekretaris
- c. Bendahara

dengan anggota terutama kaum ibu - ibu yang sudah berkeluarga dan remaja putri.

Kegiatan PKK dipusatkan biasanya di rumah ketua atau pengurus yang lainnya. Ada kalanya di rumah anggota. Kegiatan yang dilakukan berbentuk ke-trampilan memasak, menjahit, merawat bayi, kesehatan dan kegiatan lain-lain berupa ceramah keagamaan, kesehatan dan masalah yang ada kaitannya dengan kesejahteraan keluarga.

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga diadakan dengan tujuan membina individu untuk menimbulkan kesadaran kepada segi-segi kehidupan di dalam keluarga. Sebagai unit kesejahteraan terkecil melalui PKK diharapkan keluarga tidak banyak tergantung dari pihak lain dengan membuat sesuatu untuk mencukupi kebutuhan keluarga sendiri.

SISTIM KEPEMIMPINAN

Syarat dan faktor pendukung yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin PKK adalah mendapat kepercayaan dari Kepala Desa. Di samping itu disenangi dan dikenal oleh kaum ibu-ibu.

Oleh karena gerakan PKK ini secara formal disponsori oleh Departemen Dalam Negeri, maka hak dan kewajiban pemimpin PKK adalah merealisasikan program PKK yang telah direncanakan antara PKK dengan LKMD. Pemimpin berkewajiban membina dan melatih para anggotanya untuk meningkatkan Kesejahteraan keluarga masing-masing anggota.

Atribut atau simbol bagi pemimpin PKK tidak ada, hanya pemimpin PKK disebut Ketua. Pengangkatan Pemimpin yaitu dengan cara musyawarah setelah terpilih dalam suatu rapat seluruh anggota, maka sejak saat itu resmiah Ketua melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin.

Pemimpin PKK cukup disegani oleh masyarakat, apalagi pemimpin PKK merupakan kepercayaan dari Kepala Desa untuk mengkoordinir kegiatan kaum ibu-ibu di desa. Ajakan dan anjuran pemimpin jarang ditentang anggota.

Pemimpin PKK juga cukup dikenal oleh pemimpin-pemimpin dibidang lainnya di Desa Kawat.

PENGARUH DAN FUNGSI KEPEMIMPINAN DI BIDANG PENDIDIKAN

Ketrampilan Memasak

Ibu-ibu yang telah mendapat bimbingan dari pengurus PKK mengenai masakan yang mengandung susunan yang bergizi atau sehat sempurna. Kemudian tata cara membuat kue dengan menggunakan bahan yang mudah didapat di desa. Sedangkan biayanya relatif murah dan dapat dijangkau oleh para ibu di desa. Pengetahuan yang mereka dapat ini dapat dipraktekan langsung pada keluarga mereka masing-masing, dengan demikian dapat menambah menu hidangan keluarga.

Ketrampilan Menjahit

Demikian pula halnya dengan ketrampilan menjahit, setelah para ibu mendapat ilmu pengetahuan dan praktek menjahit, ketrampilan ini langsung dapat mereka praktekkan di rumahnya masing-masing. Umpamanya untuk menjahit pakaian anak-anak dan keluarga lainnya, sehingga dapat menghemat pengeluaran biaya keluarga.

Pengaruh dan fungsi lain adalah dengan adanya bermacam-macam ketrampilan yang mereka peroleh akan dapat mengubah kebiasaan yang terjadi di kalangan masyarakat yakni mengurangi adanya sifat ketergantungan dengan orang lain, dengan demikian akan tumbuh rasa kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.

Pemimpin PKK cukup disegani oleh masyarakat, apabila pemimpin PKK merupakan kepercayaan dari Ibu Desa untuk mengkoordinir kegiatan kaum ibu-ibu di desa. Akibatnya dan pengaruh pemimpin jarang dite-

BAB VIII

BEBERAPA ANALISIS

Setelah dipaparkan beberapa kenyataan di bab-bab sebelumnya mengenai sistem kepemimpinan dari kedua desa Kawat dan Perupuk, maka pada bagian ini akan dibuat beberapa analisis mengenai pengaruh kebudayaan terhadap sistem kepemimpinan pedesaan, sehubungan dengan sistem administrasi politik Nasional dan sistem kepemimpinan pedesaan dalam pembangunan Nasional.

PENGARUH KEBUDAYAAN TERHADAP SISTEM KEPEMIMPINAN DI PEDESAAN

Banyak arti yang diberikan terhadap kata Kebudayaan dengan titik pandang yang berbeda-beda, sehingga menghasilkan arti yang berbeda pula. Dipandang dari sudut masyarakat kebudayaan dapat diartikan segenap perwujudan dan keseluruhan hasil pikiran (logika) kemauan (etika) serta perasaan (estetika) dalam rangka pengembangan kepribadian manusia, perkembangan hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Koentjaraningrat (1974 : 19) kebudayaan merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karya itu. Sehingga ada tiga ujud kebudayaan itu :

1. Bersifat abstrak seperti ide-ide, gagasan, nilai-nilai norma, peraturan dan sebagainya.
2. Yang disebut sistem sosial yaitu segala aktivitas manusia dalam hubungan dengan sesama dan bersifat konkrit.
3. Bersifat fisik.

Secara universal unsur kebudayaan, Koentjara - ningrat (1974 : 12) membagi menjadi :

Sistem religi dan upacara keagamaan dan organisasi masyarakat, sistem pengetahuan, bahasa, sistem mata pencaharian hidup dan sistem teknologi dan peralatan - an.

Mengenai organisasi kemasyarakatan sebagai salah satu unsur kebudayaan, tidak dapat dipisahkan dengan sistem kepemimpinannya, karena untuk mengkoordinir kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya harus membutuhkan seorang pemimpin.

Di daerah pedesaan di kedua Desa yaitu Kawat dan Perupuk pengaruh adat, norma yang sudah menjadi kebiasaan masih tetap mempengaruhi terhadap sistem kepemimpinan di daerah pedesaan. Sebagai contoh kongkrit dalam hal pemilihan ketua-ketua dari suatu ke - trampilan atau organisasi masih mengutamakan mu - syawarah, pengangkatan ketua-ketua tanpa ada upacara upacara tertentu dan syarat - syarat menjadi ketua masih berpegang pada ketentuan yang dibuat oleh ma - syarakat tanpa banyak ikut campur pemerintah. Kecuali dalam hal pemilihan Kepala Desa.

Banyak ketentuan, hak dan kewajiban dan sistem administrasi dari suatu perkumpulan tanpa tertulis secara resmi yaitu didasarkan atas kesepakatan bersama saja. Hal ini merupakan suatu kebiasaan atau adat di daerah pedesaan, tanpa formalitas.

Walaupun dapat kita lihat bahwa dari segi susunan pengurus mulai masuk unsur pengaturan dari pemerin - tah, sehingga ada keseragaman bentuk dan susunan kepengurusan beberapa perkumpulan yang ada di desa .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terda - pat perpaduan pengaruh kebudayaan daerah/tradisional dengan kebudayaan dari luar dalam sistem kepemimpin - an di pedesaan, sehingga membuat efektif sistem kepe - mimpinan tersebut.

SISTEM KEPEMIMPINAN PEDESAAN SEHUBUNGAN DENGAN SISTEM ADMINISTRASI POLITIK NASIONAL

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab I bahwa desa merupakan bagian wilayah administrasi pemerintahan terkecil. Hubungan sistem administrasi terutama dalam bidang politik nampak sekali didalam fungsi pemerintahan desa. Syarat, kewajiban, aturan, struktur organisasi desa, hak dari Kepala desa sampai sekretaris serta unsur desa yang lainnya sudah diatur oleh aturan pemerintah pusat. Tidak saja dalam hal pemerintah desa, tapi pada lembaga-lembaga lain di desa seperti LKMD, PKK dan Perkumpulan Keluarga Berencana sudah memakai pola administrasi pemerintahan.

Dengan adanya sistem administrasi Politik Nasional, peranan Kepala Adat tampaknya semakin berkurang. Boleh dikatakan Kepala Adat hanya sebagai lambang. Dahulu Kepala Adatlah merupakan penggerak dan berfungsi serta pengaruhnya sangat besar. Namun sekarang sudah diganti oleh Kepala Desa. Sekarang pun sudah banyak muncul organisasi-organisasi sosial yang pada dasarnya digerakkan oleh pemerintah seperti LKMD, PKK dan Perkumpulan Keluarga Berencana.

Di bidang kepemimpinan, informasi, pengaruh sistem politik Nasional kurang nampak. Kecuali dalam hal pengaturan struktur organisasi yaitu struktur organisasi dalam sisten kepemimpinan informasi banyak mencontoh struktur organisasi dan administrasi pemerintahan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem administrasi Politik Nasional, banyak mempengaruhi sistem kepemimpinan di desa terutama pada pemimpin formal dan formal tradisional.

SISTEM KEPEMIMPINAN PEDESAAN DALAM PEMBANGUNAN NASIONAL

Pembangunan sebagai proses perubahan yang terus menerus merupakan kemajuan dan perbaikan menuju kearah tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan Pembangunan Nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang, merata material dan spritual, berdasarkan Pancasila didalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat, dalam suasana prikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis , serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka bersahabat, tertib dan damai.

Untuk mewujudkan tujuan pembangunan Nasional tersebut, maka dituntut adanya usaha bersama dari Bangsa dan seluruh Rakyat yang dilakukan secara gotong royong dan di jiwai oleh semangat kekeluargaan.

Usaha bersama ini merupakan salah satu azas dalam pelaksanaan Pembangunan Nasional. Ini berarti pran aktif seluruh masyarakat Indonesia dituntut dalam Pembangunan Nasional.

Salah satu modal dasar pembangunan adalah jumlah penduduk kita yang sangat besar. Sebagian besarnya berada di daerah pedesaan. Penduduk yang jumlahnya besar tidak berarti tanpa berbuat dan berpartisipasi. Diperlukan pengarahannya, bimbingan, motivasi dan penggerak. Disini peranan pemimpin untuk menggerakkan masyarakat, khususnya masyarakat pedesaan yang masih relatif rendah pemahamannya tentang hakikat Pembangunan Nasional.

Di desa Kawat maupun desa Perupuk, terutama di dalam sistem kepemimpinan pemerintah desa, usaha untuk melaksanakan Pembangunan nampak sekali yaitu setiap desa dibentuknya Kepala Desa di dalam struktur organisasi pemerintah desa. Juga telah ada LKMD berbagai aksi-aksi yang pada dasarnya merencanakan

dan mengarahkan pelaksanaan pembangunan di desa. Walaupun kenyataan bahwa aktivitas kegiatan masing-masing desa berbeda, sehingga berpengaruh pula terhadap laju pembangunan masing-masing desa. Dalam hal ini dilihat, desa Kawat lebih pesat pembangunannya dibandingkan dengan desa Perupuk. Di lain pihak secara geografis desa Kawat merupakan pusat pemerintahan Kecamatan Tayan Hilir.

Tidak dapat disangkal lagi efektivitas sistem kepemimpinan apakah itu formal, formal tradisional maupun informal sangat besar sekali pengaruhnya untuk menggerakkan masyarakat pedesaan dalam partisipasi mereka terhadap pembangunan, khususnya pembangunan daerah pedesaan.

Dengan demikian perlu dibimbing dan dibina organisasi kelompok atau perkumpulan terutama yang bersifat formal sehingga organisasi lebih efektif dalam kegiatannya yang secara tidak langsung dapat membantu usaha pembangunan.

oo0oo

BIBLIOGRAFI

- Himpunan Peraturan Tentang Pembinaan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) ; Diterbitkan oleh Departemen Dalam Negeri Direktorat Jenderal Pembangunan Desa ; 1981.
- Koentjaraningrat ; Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan; PT. Gramedia; Jakarta; 1974.
- Madjloes, H, SH : Beberapa Petunjuk Bagi Kepala Desa Selaku Pembina Ketentraman dan Keter-tiban Desa; tanpa penerbit ; Jakarta; 1981.
- Marsono, Drs : Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1979 tentang Pemerintah Desa PT Ichtiar Baru-Vanhoeve; Jakarta ; 1980 .
- Prasaja, Budi : Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinan, Suatu Penelitian di desa Gege-sik, Cirebon, Jawa Barat ; CV Rajawali be-kerja sama dengan Yiis; 1980.
- Saparin, Sumber, Ny, Dra : Tata Pemerintahan Dan Ad-ministrasi Pemerintahan Desa; Ghalia Indo -nesia ; 1977.
- Suryaningrat, Bayu, Drs : Desa dan Kelurahan Menurut UU Nomor 5/1979. Penyelenggaraan Pemerin -tahan ; tanpa penerbit; Jakarta ; 1980.



**PROPINSI
KALIMANTAN BARAT**
Skala 1 : 3.000.000

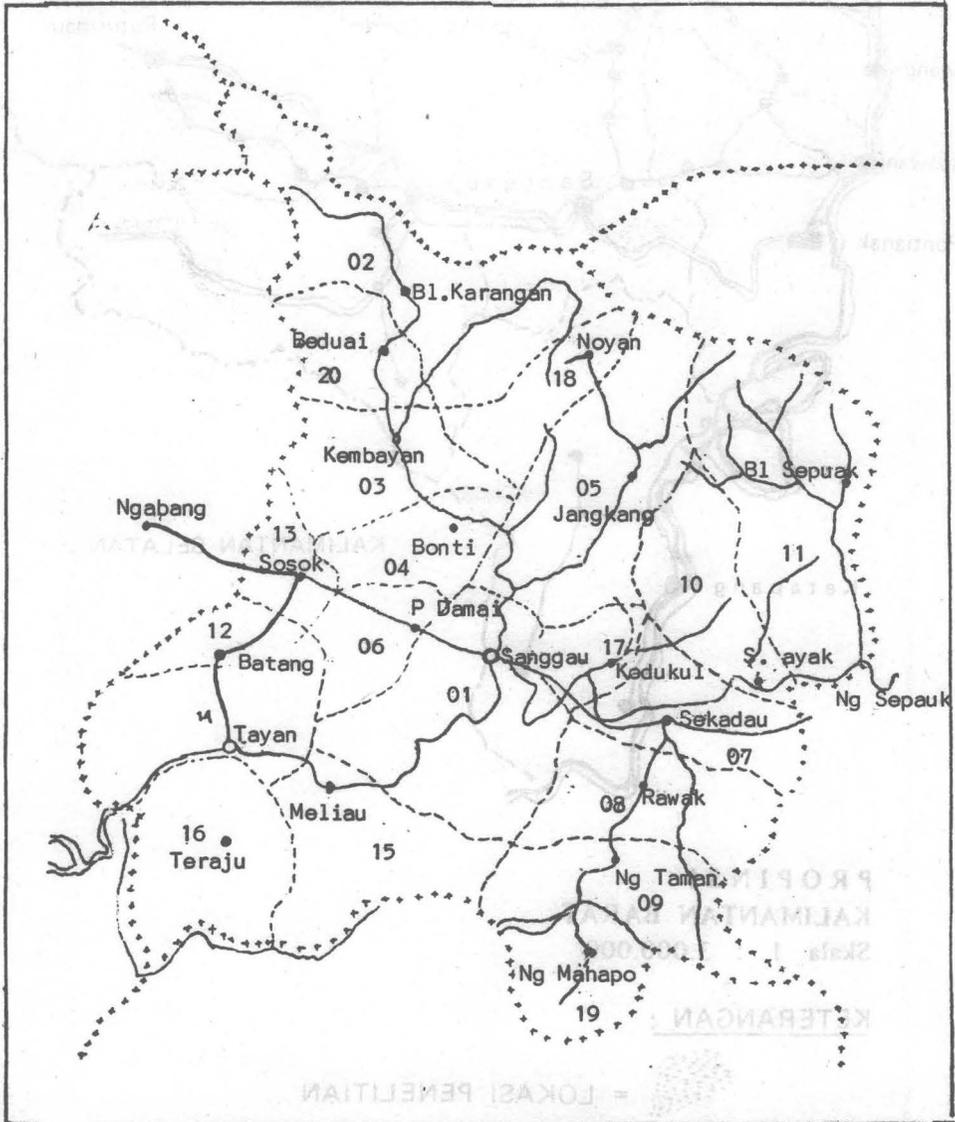
KETERANGAN :



= LOKASI PENELITIAN

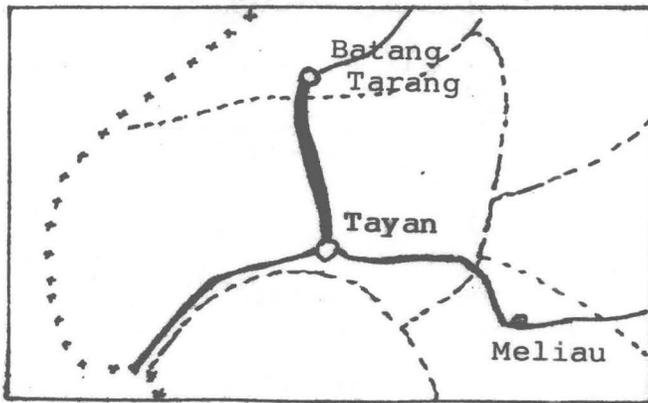
PETA KABUPATEN SANGGAU

Skala : 1 : 1.000.000



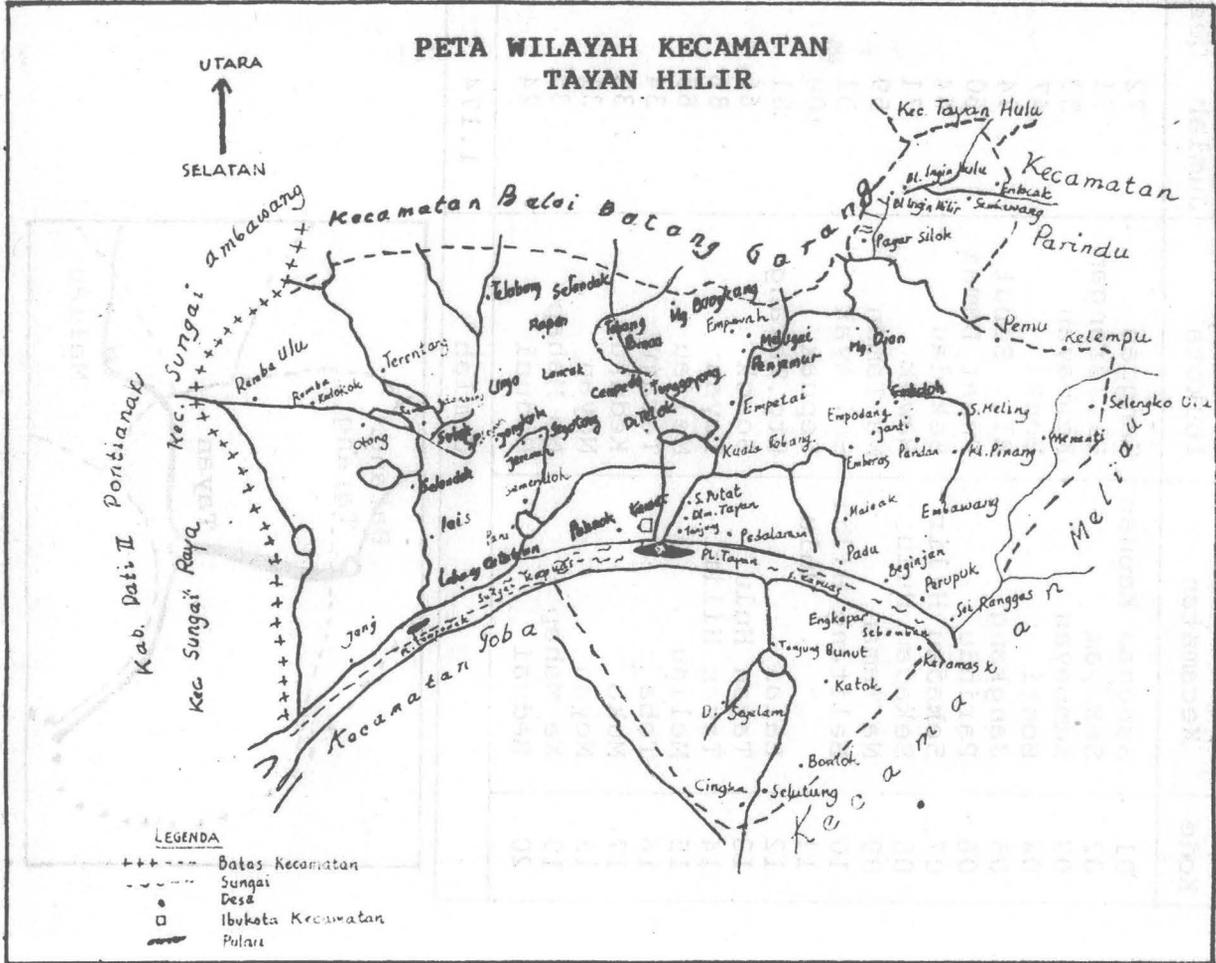
400 kabupaten Sanggau

Kode	Kecamatan	Ibukota	Jumlah Desa
01	Sanggau Kapuas	Sanggau	72
02	Sekayam	Bl. Karangany	71
03	Kembayan	Kembayan	53
04	Bonti	Bonti	47
05	Jangkang	Bl. Sebut	74
06	Parindu	Pusat Damai	60
07	Sekadau Hilir	Sekadau	64
08	Sekadau Hulu	Rawak	71
09	Na Taman	Na Taman	59
10	Belitang Hilir	Sei Ayak	51
11	" Hulu	Sepuak	100
12	Balai	Btg. Tarang	81
13	Tayan Hulu	Sosok	66
14	Tayan Hilir	Tayan	86
15	Meliau	Meliau	65
16	Toba	Teraju	34
17	Muko	Kedukul	30
18	Noyan	Noyan	31
19	Na Mahap	Na Mahap	35
20	Beduai	Beduai	24
Jumlah			1.174



PETA WILAYAH KECAMATAN TAYAN HILIR

UTARA
↑
SELATAN

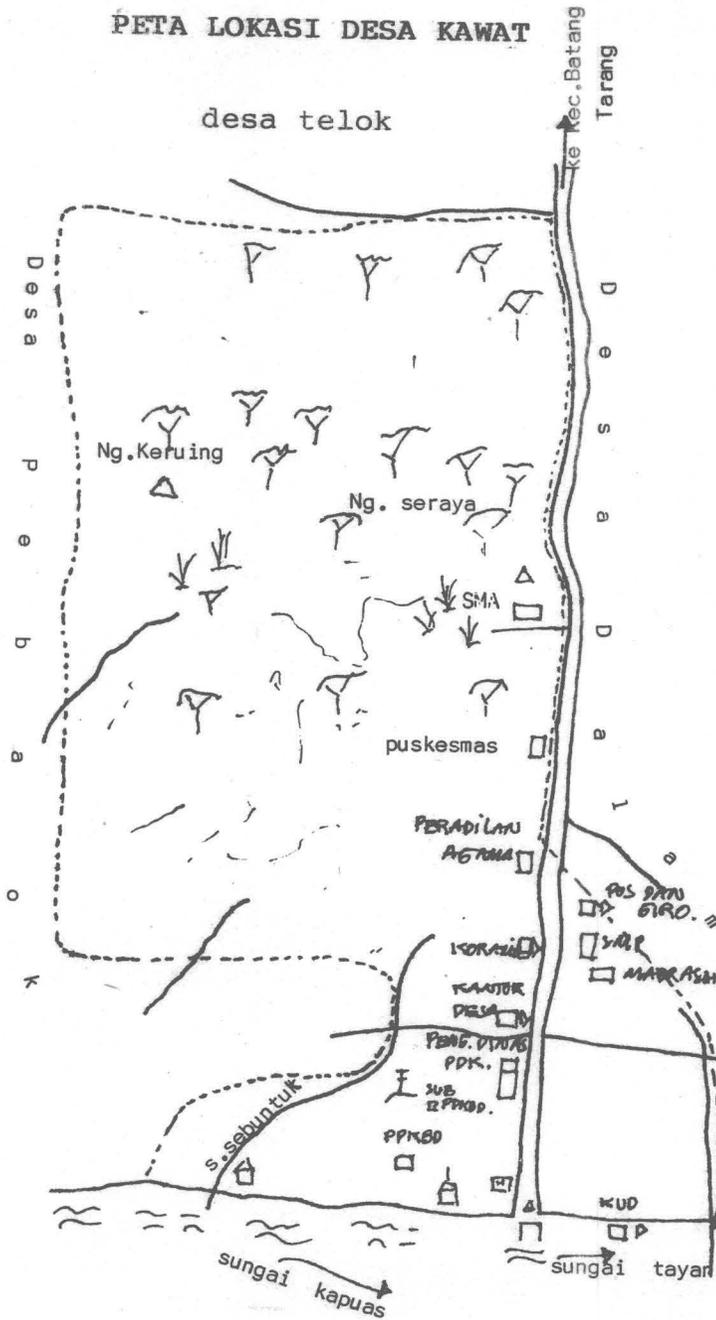
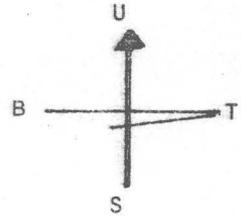


LEGENDA

- +++----- Batas Kecamatan
- Sungai
- Desa
- Ibukota Kecamatan
- ▭ Pulau

PETA LOKASI DESA KAWAT

desa telok



Legenda :

- Jalan Raya
- Jalan Desa
- Sungai
- Batas Desa
- Kebun karet
- Proyek UPP
- Munggu
- Perkuburan
- Dermaga
- Tugu Pancasila
- Langgar
- Masjid
- Listrik Desa
- Sekolah
- Kantor
- Penginapan

LOKASI DESA PERUPUK



- Legenda :
-  Masjid
 -  Rumah Penduduk
 -  Karet
 -  Hutan Liar
 -  Ladang
 -  Sungai
 -  Batas Desa
 -  Jalan Desa

Lampiran IV

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. a. N a m a : H. Husin Tolan
b. Jenis Kelamin: Laki - laki
c. U m u r : 66 tahun
d. Suku bangsa : Melayu
e. Pekerjaan : Tani
f. Agama : Islam
g. Pendidikan : Sekolah Rakyat
h. Status : Kawin
i. Alamat : Desa Kawat Tayan Hilir

2. a. N a m a : H. Abdullah Wahab
b. Jenis Kelamin: Laki - laki
c. U m u r : 55 tahun
d. Suku bangsa : Melayu
e. Pekerjaan : Pedagang
f. Agama : Islam
g. Pendidikan : Sekolah Rakyat
h. Status : Kawin
i. Alamat : Desa Kawat Tayan Hilir

3. a. N a m a : Marzuki Malik
b. Jenis kelamin: Laki - laki
c. U m u r : 64 tahun
d. Suku bangsa : Melayu
e. Pekerjaan : Tukang dan sebagai Imam dan
Khatib Masjid
f. Agama : Islam
g. Pendidikan : Sekolah Rakyat
h. Status : Kawin
i. Alamat : Desa Kawat Tayan Hilir

4. a. N a m a : Abang Muhammad
 b. Jenis Kelamin : Laki - laki
 c. U m u r : 46 tahun
 d. Suku bangsa : Melayu
 e. Pekerjaan : Guru
 f. Agama : Islam
 g. Pendidikan : SGB I
 h. Status : Kawin
 i. Alamat : Desa Kawat
5. a. N a m a : Ahmad Katong
 b. Jenis Kelamin : Laki - laki
 c. U m u r : 56 tahun
 d. Suku bangsa : Melayu
 e. Pekerjaan : Pedagang kecil
 f. Agama : Islam
 g. Pendidikan : Sekolah Rakyat
 h. Status : Kawin
 i. Alamat : Desa Perupuk Tayan Hilir
6. a. N a m a : Bujang Sahdan
 b. Jenis kelamin : Laki - laki
 c. U m u r : 60 tahun
 d. Suku bangsa : Melayu
 e. Pekerjaan : Tani
 f. Agama : Islam
 g. Pendidikan : Sekolah Rakyat
 h. Status : Kawin
 i. Alamat : Desa Perupuk Tayan Hilir
7. a. N a m a : Yusuf
 b. Jenis kelamin : Laki - laki
 c. U m u r : 55 tahun
 d. Suku bangsa : Melayu
 e. Pekerjaan : Tani
 f. Agama : Islam
 g. Pendidikan : Sekolah Rakyat
 h. Alamat : Desa Perupuk Tayan Hilir

I N D E K

- Band , 53
Barang kelontong, 28
Bawas, 10
Belian, 12
Beliung, 30
Berès, 30
Beruma, 16
Bésan, 26
Biras, 16
Cantung, 20
Datok, 26
Desa Kawat, 21
Desa Perupuk, 21
Enggala, 10
Embabang, 12
Empirai, 29
Formal tradisional, 4
Getah, 28
Grasika, 59, 62
Guru Ngaji, 70
Hadrah, 58
Informal, 4
Ipar, 26
Isra Mi'raz, 67
Jala, 30
Jamban, 20
Jampang, 31, 64
Jaring, 31, 64
Joran , 31
Kampung Kawat, 21
Kepala Sekolah , 41
Kepala Kampong, 21
Kepala Adat, 56,
Kelontong, 16
Ketua, 48
Ketua Masjid, 77
Kesatria, 53, 54
Ketam, 30
Kulat, 16
KUD Tembilun Jaya, 64, 66
Lading Penoreh, 30
Lembaga Ketahanan Ma -
syarakat Desa, 52
Mak mertua, 26
Mak merina, 26, 27
Maulud, 67
Mengambin, 20
Mengetam padi, 30
Masjid Al-Fallah, 68
Mungguk, 10
Menggurun, 30
Menugal, 16
Menyuar, 17
Mukat, 17
Mutun, 12
Napak, 31
Nenek, 26
Noreh getah, 16, 30
Nurul Huda, 52
Pak Ketua, 60
Pak Merine, 26, 27
Pak pong, 21
Parang, 30
Parang Palak Pedak, 31
Payak, 10, 22
PPKBD, 24
Pengajian, 68
Pengayoh, 30
Penangkin, 30

Pukat,29
Pupuan sekali,27
Qasidah,52,53
Ruit, 31
Sinar Janmas,13
SMA Bhakti, 74
SMP Negeri Tayan Hilir,74
Serampang,29
Sobek, 30
Suar, 31
Tadarus,67
Tar,51
Tembesuk, 12
Tepung tawar, 32
Tugal, 16,30
Tunggang apam, 32
Umak, 26
Yayasan Karya Bhakti,74

